



**ANALISIS PENGARUH PERTANIAN DAN  
PARIWISATA TERHADAP KEMISKINAN DAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
DI KABUPATEN SAMOSIR**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonom. Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**ENON SITANGGANG**

**1515210128**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

**MEDAN**

**2019**

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisis Pengaruh Pertanian dan Pariwisata Terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Samosir. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui (1) Pengaruh PDRB pertanian secara parsial terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Samosir (2) Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan secara parsial terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Samosir. (3) Pengaruh PDRB pertanian secara parsial terhadap jumlah keluarga pra sejahtera di Kabupaten Samosir. (4) Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan secara parsial terhadap jumlah keluarga pra sejahtera di Kabupaten Samosir. (5) Pengaruh PDRB pertanian dan jumlah kunjungan wisatawan secara simultan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Samosir. (6) Pengaruh PDRB pertanian, jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah penduduk miskin secara simultan terhadap jumlah keluarga pra sejahtera di Kabupaten Samosir.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analys*) dimana dalam mengelola data hasil penelitian menggunakan SPSS 16.0. Untuk variabel penelitian ini meliputi variabel terikat dan variabel bebas. Untuk variabel bebas yaitu PDRB pertanian dan jumlah kunjungan wisatawan. Sedangkan variabel terikat adalah jumlah penduduk miskin dan keluarga pra sejahtera. Untuk metode pengumpulan data yaitu menggunakan data sekunder. Dalam pengumpulan data menggunakan kurun waktu tahun 2006-2017 yang di kumpulkan di Badan Pusat Statistik Kabupaten Samosir dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.

Hasil uji *path analys* menunjukkan Nilai pengaruh langsung (P1) = -0.494 lebih kecil dari nilai pengaruh tidak langsung (P2 x P3) = 0.402, maka  $H_0$  diterima, artinya Pertanian berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan melalui pengangguran sebagai variabel intervening. Atau dapat disimpulkan bahwa pengangguran menjadi variabel yang memediasi/intervening antara pertanian terhadap Kemiskinan maka. pengangguran berfungsi sebagai variabel intervening

Nilai pengaruh langsung (P1) = -0.242 lebih kecil dari nilai pengaruh tidak langsung (P2 x P3) = 0.757, maka  $H_0$  di diterima, artinya jumlah pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan melalui pengangguran sebagai variabel intervening. Atau dapat disimpulkan bahwa pengangguran menjadi variabel yang memediasi/intervening antara jumlah pendidikan terhadap Kemiskinan maka pengangguran berfungsi sebagai variabel intervening

Kata kunci : PDRB Pertanian, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Penduduk Miskin, Jumlah Keluarga Pra Sejahtera

## ABSTRACT

*This study is entitled Analysis of the Effects of Agriculture and Tourism on Poverty and Community Welfare in Samosir Regency. The purpose of this study was to determine (1) the partial influence of agricultural GRDP on the number of poor people in Samosir Regency (2) The effect of the number of tourist visits partially on the number of poor people in Samosir Regency. (3) Partial PDRB influence partially on the number of pre-prosperous families in Samosir Regency. (4) The influence of the number of tourist visits partially on the number of underprivileged families in Samosir Regency. (5) Effect of agricultural GRDP and number of tourist visits simultaneously on the number of poor people in Samosir Regency. (6) The effect of agricultural GRDP, number of tourist visits and the number of poor people simultaneously on the number of underprivileged families in Samosir Regency.*

*In this study using path analysis where in managing data the results of research using SPSS 16.0. For this research variables include the dependent variable and the independent variable. For independent variables, namely agricultural GRDP and the number of tourist visits. While the dependent variable is the number of poor people and underprivileged families. For data collection methods, namely using secondary data. In collecting data using the period 2006-2017 collected at the Central Statistics Agency of Samosir Regency and the Central Statistics Agency of North Sumatra Province.*

*Path analysis test results show the value of direct influence ( $P1$ ) = -0.494 smaller than the value of indirect influence ( $P2 \times P3$ ) = 0.402, then  $H_a$  is accepted, meaning that Agriculture has a significant effect on poverty through unemployment as an intervening variable. Or it can be concluded that unemployment is a variable mediating / intervening between agriculture and poverty. unemployment functions as an intervening variable*

*The value of direct influence ( $P1$ ) = -0.242 is smaller than the value of indirect effect ( $P2 \times P3$ ) = 0.757, then  $H_a$  is accepted, meaning that the amount of education has a significant effect on poverty through unemployment as an intervening variable. Or it can be concluded that unemployment is a variable that mediates / intervening between the amount of education to poverty, unemployment functions as an intervening variable*

**Keywords : Agriculture GRDP, Number of Tourist Visits, Number of Poor Residents, Number of Pre-Prosperous Families**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTO PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1. Tujuan Penelitian .....	10
2. Manfaat Penelitian .....	11
E. Keaslian Penelitian .....	11
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Uraian Teoritis .....	13
1. Kesejahteraan Masyarakat .....	13
2. Kemiskinan .....	15
3. Klasifikasi Kemiskinan .....	17
4. Faktor yang Menyebabkan Kemiskinan .....	19
5. Hubungan Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat .....	21
6. Pertanian.....	22
7. Pertumbuhan PDRB di Sektor Pertanian .....	25
8. Hubungan Pertanian terhadap Kemiskinan .....	26
9. Hubungan Pertanian terhadap Kesejahteraan Masyarakat.....	26
10. Pariwisata .....	27
11. Hubungan Pariwisata terhadap Kemiskinan .....	35
12. Hubungan Pariwisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat ...	36
B. Penelitian Sebelumnya .....	37
C. Kerangka Konseptual .....	40
D. Hipotesis .....	41

<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	43
C. Definisi Operasional.....	44
1. Operasional Variabel .....	44
2. Pengukuran Variabel .....	44
a. Variabel Bebas ( <i>Independent Variable</i> ) .....	45
b. Variabel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> ) .....	45
D. Sumber Data .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Teknik Analisis Data.....	46
1. Uji Asumsi Klasik .....	46
a. Uji Normalitas .....	46
b. Uji Multikolinieritas .....	47
c. Uji autokorelasi.....	47
2. Analsis Jalur ( <i>Path Analysis</i> ) .....	48
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	50
1. Gambaran Umum Kabupaten Samosir.....	50
2. PDRB Pertanian .....	50
3. Konsep PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).....	52
a. Konsep Pendekatan Produksi.....	52
b. Konsep Pendekatan Pendapatan.....	52
c. Konsep Pendekatan Pengeluaran.....	53
4. PDRB menurut Lapangan Usaha .....	54
5. PDRB menurut Pengeluaran.....	55
6. Jumlah Kunjungan Wisatawan .....	56
7. Kemiskinan .....	58
8. Kesejahteraan Masyarakat .....	60
9. Hasil dan Analisis Data .....	62
10. Uji Asumsi Klasik.....	63
a. Uji Normalitas .....	63
b. Uji Multikolinieritas .....	65
c. Uji Autokorelasi .....	66
11. Hasil Analisis Jalur Persamaan Struktural .....	66
a. persamaan 1.....	66
b. persamaan 2.....	67
c. persamaan 3.....	68
d. persamaan 4.....	68
B. Pembahasan.....	71
1. Analisis pengaruh PERTANIAN .....	71
2. analisis pengaruh pariwisata .....	73
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	74
A. Sara.....	75

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN  
BIODATA**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Keluarga Pra Sejahtera di Kabupaten Samosir tahun 2006-2017 ....	2
Tabel 1.2 Penduduk Miskin di Kabupaten Samosir tahun 2006-2017 .....	4
Tabel 1.3 Pertanian di Kabupaten Samosir tahun 2006-2017 .....	5
Tabel 1.4 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Samosir tahun 2006-2017 .....	7
Tabel 2.1 Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks keparahan Kemiskinan di Kabupaten Samosir Tahun 2006-2017 .....	20
Tabel 2.2 Produksi Pertanian Padi Kabupaten Samosir Tahun 2006-2017 .....	23
Tabel 2.3 Produksi Pertanian Kopi Kabupaten Samosir Tahun 2006-2017 .....	24
Tabel 2.4 Objek Wisata di Kabupaten Samosir Menurut Nama Objek Wisata Kecamatan dan Potensi Wisata .....	28
Tabel 2.5 Pengeluaran Wisatawan Kabupaten Samosir Tahun 2006-2017 .....	33
Tabel 2.6 Jumlah Kamar, Jumlah Tempat Tidur dan Tingkat Hunian Hotel Kabupaten Samosir Tahun 2006-2017 .....	34
Tabel 2.7 Penelitian Sebelumnya .....	37
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian .....	43
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel .....	44
Tabel 4.1 Luas Wilayah, Rumah Tangga, Penduduk Menurut Kecamatan .....	50
Tabel 4.2 PDRB Pertanian di Kabupaten Samosir Tahun 2006-2017 .....	51
Tabel 4.3 PDRB Menurut Lapangan Usaha tahun 2006-2017 .....	54
Tabel 4.4 PDRB Menurut Pengeluaran tahun 2006-2017 .....	55
Tabel 4.5 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Samosir Tahun 2006-2017 .....	57
Tabel 4.6 Penduduk Miskin di Kabupaten Samosir Tahun 2008-2017 .....	58
Tabel 4.7 Keluarga Pra Sejahtera di Kabupaten Samosir Tahun 2008-2017 .....	61
Tabel 4.8 Perbandingan Pertanian, Pariwisata, Kemiskinan, Kesejahteraan Masyarakat .....	62
Tabel 4.9 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	64
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas .....	65
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasiasi .....	67
Tabel 4.12 persamaan 1 .....	67
Tabel 4.13 persamaan 2 .....	68
Tabel 4.14 persamaan 3 .....	69
Tabel 4.15 persamaan 4 .....	68

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Grafik Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Samosir Tahun 2006-2017 .....	2
Gambar 1.2 Grafik Penduduk Miskin di Kabupaten Samosir Tahun 2006-2017 .....	4
Gambar 1.3 Grafik Pertanian di Kabupaten Samosir Tahun 2006-2017 .....	6
Gambar 1.4 Grafik Jumlah Kunjungan Wisatawan (Jiwa) di Kabupaten Samosir Tahun 2006-2017 .....	8
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	41
Gambar 4.1 Grafik Pertanian (%) Kabupaten Samosir Tahun 2006-2017. ....	57
Gambar 4.2 Grafik Jumlah Kunjungan Wisatawan (Jiwa) Kabupaten Samosir Tahun 2006-2017. ....	58
Gambar 4.3 Grafik Penduduk Miskin Kabupaten Samosir Tahun 2006-2017.	61
Gambar 4.4 Grafik Keluarga Pra Sejahtera (Jiwa) di Kabupaten Samosir Tahun 2006-2017. ....	62
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas dengan Histogram.....	64
Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot .....	66
Gambar 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot .....	68
Gambar 4.8 Path Analisis Pengaruh Antara PERTANIAN terhadap kemiskinan melalui Pengangguran.....	70
Gambar 4.9 Path Analisis Pengaruh Antara Pariwisata terhadap kemiskinan melalui Pengangguran.....	71

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran tuhan yang telah memberikan rahmat, karunia serta kesempatan yang diberikan pada hari ini sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal yang telah disusun guna menyelesaikan Skripsi saya sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun judul yang penulis ajukan adalah *“Analisis Pengaruh Pertanian dan Pariwisata terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Samosir”*. Penulis menyadari bahwa untuk pembuatan skripsi ini nantinya akan menghadapi banyak permasalahan dan kesulitan, yang di sebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H, M,hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Saimara Sebayang, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Dr.M.TOYIB DAULAY, S.E.,M.M selaku Dosen Pembimbing I yang dengan cermat dan tanpa pernah bosan memberikan kritikan, saran dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Rahmat Sembring, S.E., M.SP selaku Dosen Pembimbing II yang dengan cermat telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Para dosen dan pegawai Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah banyak menyumbangkan ilmu pengetahuannya, membimbing selama proses perkuliahan hingga terciptanya suatu motivasi dan kesadaran pada diri penulis agar dapat membangun diri menghadapi perubahan-perubahan yang akan datang.
7. Kepada Bapak dan Ibu Saya dan saudara-saudara saya yang selalu memberikan semangat dan selalu memberikan dukungan sehingga saya bisa menyelesaikan studi ini dengan baik.
8. Semua sahabat-sahabat dan rekan-rekan Mahasiswa/I yang tidak mungkin penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu selama penyusunan skripsi ini.

Kepada Tuhan penulis serahkan segalanya demi tercapainya kesuksesan yang sepenuhnya. Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, semoga bantuan tersebut mendapat amal yang berlipat ganda.

Medan, September 2019

Enon Sitanggang  
1515210128

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto:**

**“Jangan Menyerah sebelum Mencoba.”**

### **Kupersembahkan Kepada:**

- Kedua orang tua saya yang telah merawat saya dan mendidik saya sampai besar,
- Abang dan kakak saya yang telah mendukung saya dan menyemangati saya sampai saat ini,
- Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan semangat kepada saya terus-menerus,

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Larasati (2018), menjelaskan bahwa istilah kesejahteraan sosial (*social welfare*) tidak merujuk pada suatu kondisi yang baku dan tetap. Istilah ini dapat berubah-ubah karena ukuran sejahtera atau tidak sejahtera kadang-kadang berbeda antara satu ahli dengan ahli lainnya. Besarnya kebebasan masyarakat ditentukan oleh kepemilikan dan akses terhadap sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya financial, alam, materi maupun sumber daya manusia.

Rulloh (2017), menjelaskan bahwa kesejahteraan dapat diartikan sebagai orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran, sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun batin. Dengan kata lain kesejahteraan menjadi sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan sandang, pangan, papan, serta memiliki pekerjaan sesuai dengan yang di inginkan dalam memenuhi kebutuhan hidup seseorang.

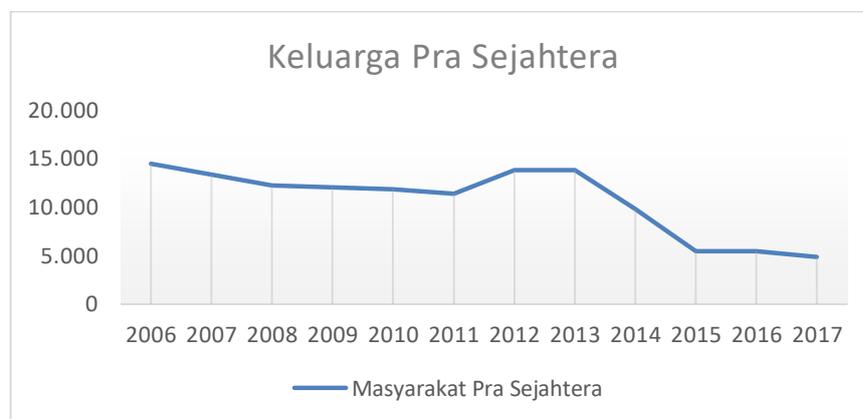
Menurut Sembiring (2018), kesejahteraan masyarakat menjadi peran dalam melihat kualitas hidup seseorang atau unit sosial lain. Kualitas hidup individu terdiri dari berbagai aspek, ekonomi, sosial maupun psikologisnya. Untuk standar kualitas hidup yang minimal dapat dilihat pada aspek, kebutuhan pangan, sandang, rumah dan kebutuhan urgen lainnya yang cukup. Semakin lapangnya kebebasan yang dipilih masyarakat maka kualitas kehidupan semakin tinggi.

Berikut ini adalah persentase keesejahteraan masyarakat di Kabupaten Samosir tahun 2006-2017.

**Tabel 1.1 Keluarga Pra Sejahtera di Kabupaten Samosir Tahun 2006-2017**

Tahun	Keluarga Pra Sejahtera (Jiwa)	Persentase (%)
2006	14.488	9,23
2007	13.332	-7,72
2008	12.231	-8,26
2009	12.011	-1,80
2010	11.830	-1,51
2011	11.398	-3,65
2012	13.831	21,34
2013	13.825	0,04
2014	9.764	-29,37
2015	5.426	-44,43
2016	5.426	0,00
2017	4.834	10,91

Sumber: BPS, Kabupaten Samosir



**Gambar 1.1 Grafik Keluarga Pra Sejahtera (Jiwa) di Kabupaten Samosir Tahun 2006-2017**

Berdasarkan gambar 1.2 diatas diketahui bahwa jumlah masyarakat pra sejahtera Kabupaten Samosir tahun 2006 sebanyak 14.488 jiwa mengalami penurunan pada tahun 2007 sebanyak 13.332 jiwa. Kemudian pada tahun 2013 jumlah masyarakat pra sejahtera sebanyak 13.825 jiwa. Pada tahun 2014 jumlah masyarakat pra sejahtera mengalami penurunan sebanyak 9.764 jiwa. Sementara

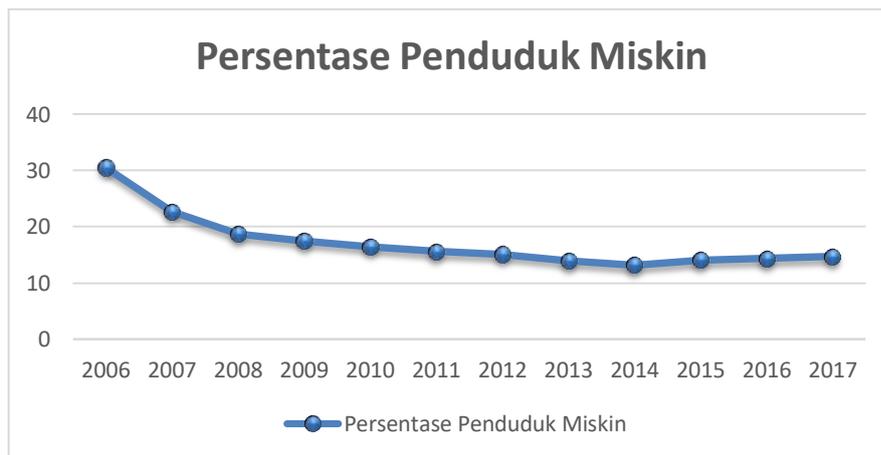
itu jumlah masyarakat pra sejahtera pada tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 4.834 jiwa dibandingkan pada tahun 2016 sebanyak 5.426 jiwa. Dapat disimpulkan bahwa jumlah masyarakat pra sejahtera di Kabupaten Samsir mengalami kenaikan pada tahun 2012 sebanyak 13.831 jiwa.

Rosni (2012), menjelaskan bahwa kesejahteraan menjadi sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok. Seperti kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan. Kesejahteraan menjadi sebuah hal penting dalam memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat memenuhi kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran. Hal ini menjadi kesejahteraan masyarakat menjadi hal penting dalam hidup yang aman tentram, baik lahir maupun batin.

**Tabel 1.2 Penduduk Miskin di Kabupaten Samsir  
Tahun 2006-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk Miskin (000 Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
2006	39,90	30,59
2007	36,10	22,76
2008	24,44	18,76
2009	22,85	17,55
2010	19,70	16,51
2011	18,95	15,67
2012	18,48	15,17
2013	17,18	14,01
2014	16,27	13,20
2015	17,64	14,11
2016	18,01	14,40
2017	18,43	14,72

*Sumber: BPS, Kabupaten Samsir*



**Gambar 1.2 Penduduk Miskin (%) di Kabupaten Samosir Tahun 2006-2017**

Berdasarkan gambar 1.1 diatas dapat diketahui bahwa persentase penduduk miskin pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 22,76% dibandingkan pada tahun 2006 sebesar 30,59%. Kemudian penurunan persentase penduduk miskin terjadi pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2014. Untuk persentase penduduk miskin tahun 2014 sebesar 13,20% dengan jumlah miskin sebanyak 16,27%. Kemudian pada tahun 2015 persentase penduduk miskin mengalami kenaikan sebesar 14,11% dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 17,64 jiwa. Pada tahun 2016 dan tahun 2017 persentase penduduk miskin mengalami kenaikan sebesar 14,40% tahun 2016 dan 14,72% pada tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa persentase penduduk miskin di Kabupaten Samosir cenderung mengalami kenaikan selama 3 tahun terakhir. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Samosir masih cenderung tinggi dengan sebesar 18,43 jiwa.

Susiatun (2018), menjelaskan bahwa kemiskinan yang terjadi disebabkan karena kebutuhan manusia yang bermacam-macam. Adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya, yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang, hal ini terlihat bahwa mayoritas penduduk miskin hanya memiliki sumber daya alam dalam jumlah yang terbatas.

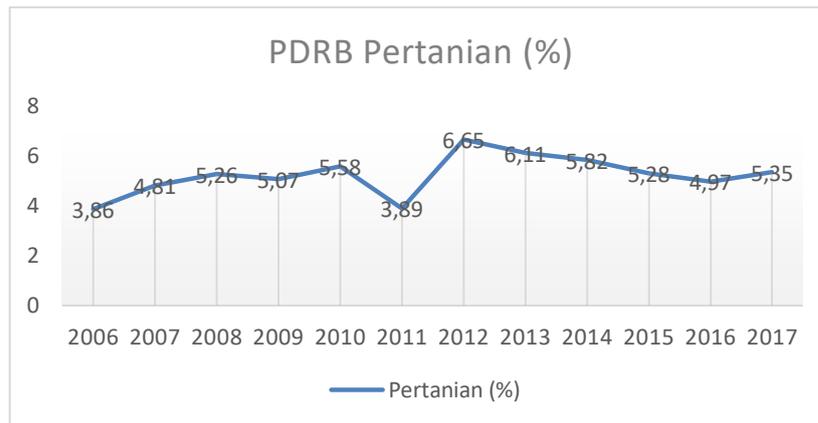
Dalam mengurangi jumlah penduduk miskin merupakan masalah yang masih menjadi perhatian pemerintah. Perubahan struktur ekonomi merupakan faktor penyebab masyarakat belum mampu berjalan pada kegiatan ekonomi yang semakin maju. Terjadinya kemiskinan menjadi sebuah penyebab rendahnya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup, akses pendidikan dan kesehatan. Rangkaian ini akan saling mempengaruhi suatu keadaan dimana suatu negara dan daerah akan tetap miskin. Sehingga perlu adanya perubahan dan perbaikan dalam mengatasi kemiskinan disuatu daerah. Berikut ini merupakan tabel 1.2 kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Samosir tahun 2006-2017.

Berikut ini merupakan tabel 1.3 Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Samosir tahun 2006-2017 yaitu:

**Tabel 1.3 PDRB Pertanian di Kabupaten Samosir  
Tahun 2006-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Pertanian (Miliar)</b>	<b>PDRB (Miliar)</b>
2006	823,102	1.549,057
2007	862,692	1.620,161
2008	908,104	1.701,115
2009	954,160	1.787,104
2010	1.007,425	1.887,722
2011	1.046,583	1.985,570
2012	1.116,215	2.105,468
2013	1.184,480	2.234,088
2014	1.253,460	2.367,103
2015	1.319,686	2.503,779
2016	1.385,312	2.635,768
2017	1.459,408	2.776,847

Sumber : BPS, Kabupaten Samosir



**Gambar 1.3 Grafik Pertanian (%) di Kabupaten Samosir Tahun 2006 -2017**

Berdasarkan gambar 1.3 diatas diketahui bahwa sektor pertanian di Kabupaten Samosir mengalami gerakan berfluktuatif dimana pada tahun 2011 persentase pertanian mengalami penurunan signifikan sebesar 3,89% dibandingkan pada tahun 2010 sebesar 5,58%. Kemudian pada tahun 2014 sektor pertanian mengalami penurunan sebesar 5,82% dibandingkan pada tahun 2013 sebesar 6,11%. Pada tahun 2017 persentase pertanian mengalami kenaikan sebesar 5,35% dibandingkan pada tahun 2016 sebesar 4,97%. Dapat disimpulkan bahwa persentase pertanian di Kabupaten Samosir selama tahun 2013 sebesar 6,11% sampai tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 4,97%.

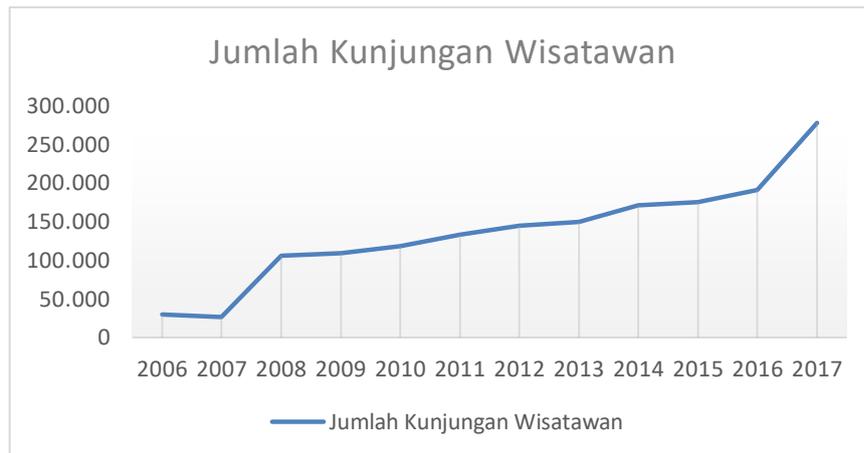
Menurut Sofyanto (2015), sektor pertanian menjadi peran penting dalam memajukan perekonomian daerah dan nasional. Peranan sektor pertanian masih dirasakan begitu penting walaupun peran sektor industri masih lebih berkembang pesat di suatu daerah. Pentingnya sektor pertanian bagi perekonomian daerah kabupaten samosir masih relatif besar pangsa sektor pertanian terhadap PDRB. Sektor pertanian menjadi sebuah pemasok bahan baku untuk sektor industri. Hal ini dapat membantu dalam mendorong perekonomian daerah kearah yang lebih baik.

Produksi padi sawah di Kabupaten Samosir menjadi kebutuhan yang dapat memenuhi seluruh asupan gizi para penduduk. Dengan semakin meningkatnya produksi padi sawah maka akan mampu meningkatkan PDRB di Kabupaten Samosir. Dengan semakin bermanfaat kawasan daerah untuk dijadikan kawasan padi sawah maka semakin banyak hasil produksi padi sawah setiap tahunnya. Dengan demikian produksi padi sawah mampu memajukan perekonomian daerah mengingat suatu daerah memiliki sumber daya alam dan memiliki tanah yang subur untuk dimanfaatkan dengan baik. Hal ini dapat memberikan sumbangan bagi perekonomian daerah dan nasional dari sektor pertanian.

**Tabel 1.4 Jumlah Kunjungan Wisatawan (Orang)  
Di Kabupaten Samosir Tahun 2006-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Mancanegara (Orang)</b>	<b>Domestik (Orang)</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>
2006	12.331	17.424	29.573
2007	4.908	21.873	26.781
2008	32.278	73.593	105.871
2009	22.207	87.257	109.464
2010	20.849	97.366	118.215
2011	22.732	109.897	132.629
2012	25.297	119.530	144.827
2013	25.662	124.117	149.779
2014	30.450	140.637	171.087
2015	34.248	141.215	175.463
2016	35.823	154.905	190.728
2017	55.771	222.288	278.059

*Sumber: BPS, Kabupaten Samosir*



**Gambar 1.4 Grafik Kunjungan Wisatawan (Orang) Kabupaten Samosir Tahun 2006-2017**

Berdasarkan gambar 1.4 diatas diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Samosir pada tahun 2006 sebanyak 29.573. Kemudian pada tahun 2007 mengalami penurunan sebanyak 26.781 pengunjung. Pada tahun 2008 jumlah pengunjung wisatawan mengalami kenaikan signifikan sebanyak 105.871 pengunjung. Kemudian pada tahun 2014. Jumlah pengunjung wisatawan sebanyak 171.087 pengunjung dibandingkan pada tahun 2013 sebanyak 149.779 pengunjung. Pada tahun 2016 jumlah pengunjung wisatawan mengalami kenaikan sebanyak 190.728 jiwa. Kemudian pada tahun 2017 jumlah pengunjung wisatawan mengalami kenaikan sebanyak 279.059 pengunjung. Dapat disimpulkan bahwa jumlah pengunjung wisatawan di Kabupaten Samosir mengalami penurunan sebanyak 26.781 pengunjung tahun 2007 dan mengalami kenaikan sampai pada tahun 2017 sebanyak 279.059 pengunjung wisata.

Menurut Wardana (2017), bahwa potensi pariwisata merupakan sesuatu yang dimiliki oleh suatu wisata yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan dan dimiliki oleh setiap tempat wisata. Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau

berkunjung ke tempat tersebut. potensi pariwisata menjadi suatu hal penting dalam menarik wisatawan untuk berwisata pada suatu daerah tertentu. Dengan semakin banyaknya pengunjung wisatawan untuk berwisata di Kabupaten Samosir hal ini dapat memajukan perekonomian suatu daerah. sektor pariwisata menjadi sebuah sumbangan yang baik bagi daerah kabupaten samosir dan nasional. Mengingat transaksi yang dilakukan menggunakan mata uang asing menjadi hal untuk menambah cadangan devisa bagi suatu negara.

Berdasarkan hal tersebut diatas, penulis berusaha untuk membahas masalah ini menjadi sebuah penelitian, dengan judul **“Analisis Pengaruh Pertanian dan Pariwisata terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Samosir”**.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Terjadi kenaikan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Samosir pada tahun 2017.
- b. Jumlah keluarga pra sejahtera masih tinggi.
- c. Kenaikan jumlah kunjungan wisatawan tahun 2017 tidak mempengaruhi penurunan jumlah penduduk miskin.

### **2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan masalah diatas maka penulis membatasi penelitian ini agar pembahasannya dapat terarah dan tidak meluas serta menyimpang dari tujuan

yang di inginkan. Penelitian ini dibatasi menyangkut PDRB Pertanian, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah penduduk miskin dan jumlah keluarga pra sejahtera di Kabupaten Samosir Tahun 2006-2017.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah PDRB pertanian merupakan faktor yang paling berpengaruh signifikan terhadap jumlah keluarga pra sejahtera melalui jumlah penduduk miskin sebagai variabel intervening ?
2. Apakah jumlah kunjungan wisata merupakan faktor yang paling berpengaruh signifikan terhadap jumlah keluarga pra sejahtera melalui jumlah penduduk miskin sebagai variabel intervening ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menganalisa PDRB pertanian merupakan faktor yang paling berpengaruh signifikan terhadap jumlah keluarga pra sejahtera melalui jumlah penduduk miskin sebagai variabel intervening .
- b. untuk menganalisa jumlah kunjungan wisata merupakan faktor yang paling berpengaruh signifikan terhadap jumlah keluarga pra sejahtera melalui jumlah penduduk miskin sebagai variabel intervening .

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis, agar dapat memperdalam pengetahuan dalam bidang yang diteliti, baik secara teori maupun praktek lapangan.
- b. Bagi pemerintah, sebagai masukan bagi pemerintah daerah di Kabupaten Samosir agar dapat melaksanakan suatu kebijakan selanjutnya.
- c. Bagi pembaca, sebagai acuan dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi mengenai pengaruh pertanian dan pariwisata terhadap kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Samosir.
- d. Bagi akademis, sebagai bahan referensi, sumber informasi dan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Ni Made Sasih Purnami<sup>1</sup> (2016) yang berjudul: “Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Bali”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Pertanian Dan Pariwisata Terhadap Kemiskinan Dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Samosir”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. **Variabel penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan variabel pendidikan dan kontribusi sektor pertanian sebagai variabel bebas, dan 2 (dua) variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk miskin. Penelitian

ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu PDRB pertanian dan jumlah kunjungan wisatawan dan 2 (dua) variabel terikat yaitu jumlah penduduk miskin dan jumlah keluarga pra sejahtera.

2. **Waktu penelitian:** Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2016 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2019.
3. **Lokasi penelitian:** Lokasi penelitian terdahulu di Provinsi Bali. Sedangkan penelitian ini di Kabupaten Samosir.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kesejahteraan Masyarakat**

Rulloh (2017), menjelaskan bahwa kesejahteraan dapat diartikan sebagai orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran, sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun batin. Dengan kata lain kesejahteraan menjadi sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan sandang, pangan, papan, serta memiliki pekerjaan sesuai dengan yang di inginkan dalam memenuhi kebutuhan hidup seseorang.

Rulloh (2017), mengungkapkan bahwa pengklasifikasian kepala keluarga dilakukan menggunakan acuan indikator pemenuhan kebutuhan penduduk. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Keluarga pra sejahtera, yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih kebutuhan dasar keluarga sejahtera tahap 1 yakni sandang, pangan, papan, kesehatan dan kebutuhan ibadahnya.
- b. Keluarga sejahtera tahap I, keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya seperti kebutuhan ibadah, makan protein hewani, pakaian, ruang untuk interaksi keluarga, dalam keadaan sehat, mempunyai penghasilan, bisa baca dan tulis latin.

- c. Keluarga sejahtera tahap II, keluarga sejahtera tahap II adalah keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan sosial psikologisnya, akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan pengembangannya seperti kebutuhan untuk peningkatan agama, menabung, berinteraksi dalam keluarga, ikut melaksanakan kegiatan dalam masyarakat dan mampu memperoleh informasi.
- d. Keluarga sejahtera tahap III, keluarga sejahtera tahap III adalah keluarga yang telah memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial psikologis, dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memberikan sumbangan yang maksimal terhadap masyarakat, seperti secara teratur memberikan sumbangan dalam bentuk materiil untuk kepentingan sosial kemasyarakatan serta berperan serta secara aktif dengan menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan atau yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, pendidikan dan sebagainya.
- e. Keluarga sejahtera tahap III plus, keluarga sejahtera tahap III plus adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi indikator keluarga sejahtera serta aktif dalam memberikan sumbangan materiil dan aktif sebagai pengurus dalam salah satu organisasi seperti yang tertera pada indikator keluarga sejahtera tahap III plus.

Larasati (2018), menjelaskan bahwa istilah kesejahteraan sosial (*social welfare*) tidak merujuk pada suatu kondisi yang baku dan tetap. Istilah ini dapat berubah-ubah karena ukuran sejahtera atau tidak sejahtera kadang-kadang berbeda antara satu ahli dengan ahli lainnya. Dapat dinyatakan bahwa

kesejahteraan merupakan usaha untuk memperjuangkan harkat kemanusiaan yang menempatkan manusia secara terhormat sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia, kecukupan sandang, pangan, papan, kesehatan keamanan, persaudaraan dan yang lainnya. Peningkatan kesejahteraan masyarakat dimulai dari unit terkecil yaitu dari keluarga, keluarga merupakan tahap awal seseorang untuk bersosialisasi.

Menurut Sembiring (2018), kesejahteraan masyarakat menjadi peran dalam melihat kualitas hidup seseorang atau unit sosial lain. Kualitas hidup individu terdiri dari berbagai aspek, ekonomi, sosial maupun psikologisnya. Untuk standar kualitas hidup yang minimal dapat dilihat pada aspek, kebutuhan pangan, sandang, rumah dan kebutuhan urgen lainnya yang cukup. Semakin lapangnya kebebasan yang dipilih masyarakat maka kualitas kehidupan semakin tinggi. Besarnya kebebasan masyarakat ditentukan oleh kepemilikan dan akses terhadap sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya financial, alam, materi maupun sumber daya manusia. Pada hakekat untuk mensejahterakan rakyatnya, kesejahteraan (*welfare*) mengacu pada kesejahteraan ekonomi (*economic wellbeing*) dari individu, kelompok, keluarga atau, masyarakat. Kesejahteraan menjadi suatu kondisi terpenuhinya materiil maupun spirituil.

## **2. Kemiskinan**

Sari (2014), menjelaskan bahwa kemiskinan adalah keadaan dimana seseorang mengalami kekurangan hal-hal yang biasa untuk dipunyai seperti makanan, pakaian, tempat berlindung dan air minum, hal-hal ini berhubungan erat dengan kualitas hidup. Kemiskinan kadang juga berarti tidak adanya akses

terhadap pendidikan dan pekerjaan yang mampu mengatasi masalah kemiskinan dan mendapatkan kehormatan yang layak sebagai warga negara.

Abdiyanto (2016), menjelaskan bahwa kemiskinan struktural di pahami sebagai suatu kemiskinan yang disebabkan oleh adanya ketidakmerataan peran seseorang terhadap pemanfaatan sumber daya di dalam masyarakat. Kemiskinan struktural dipandang bukan sebagai ketidakmampuan si miskin untuk bekerja (malas), melainkan karena ketidakmampuan sistem dan struktur sosial dalam menyediakan sebuah kesempatan kerja sehingga memungkinkan si miskin dapat bekerja. Pihak yang dapat mengatasi kemiskinan struktural adalah pemerintah, karena pemerintah memiliki kekuasaan dan kebijakan. Tetapi pemerintah cenderung membiarkan masyarakat dalam kondisi miskin.

Susiatun (2018), menjelaskan bahwa dimensi kemiskinan ini dapat diukur secara langsung dengan menetapkan persediaan sumber daya alam yang tersedia pada kelompok itu dan membandingkannya dengan ukuran-ukuran baku. Menurut pengertian ini kemiskinan sekelompok orang di kaitkan dengan pendapatan dan kebutuhan. Perkiraan kebutuhan hanya mengacu pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum untuk hidup layak. Ada beberapa kriteria yang dapat dikategorikan miskin, yaitu:

- a. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari  $8\text{m}^2$  per orang.
- b. Jenis lantai dan tempat tinggal terbuat dari tanah, rotan, papan dan bambu.
- c. Tidak memiliki fasilitas buang air besar dan fasilitas rumah tangga lainnya.
- d. Tidak adanya fasilitas penerangan dan listrik.

- e. Dalam kebutuhan pakaian hanya dapat dibeli satu stel saja dalam satu tahun.
- f. Hanya sanggup makan sebanyak satu kali/ dua kali dalam sehari.
- g. Tingkat pendidikan rumah tangga tidak tamat SD/ hanya SD.
- h. Sumber penggunaan air berasal dari sumur, air sungai atau sumber mata air yang tidak bersih atau terlindung.
- i. Hanya dapat mengkonsumsi daging/susu/ayam dalam satu minggu.
- j. Jenis dinding rumah terbuat dari bambu, kayu, rumbia yang memiliki kualitas yang rendah.

### **3. Klasifikasi Kemiskinan**

Menurut Sembiring (2018), terdapat klasifikasi kemiskinan adalah untuk daerah perkotaan dimana seseorang disebut miskin apabila mengkonsumsi beras kurang dari 420 kilogram per tahunnya. Sementara untuk daerah pedesaan dimana seseorang yang disebut miskin apabila mengkonsumsi beras 320 kilogram. Kemudian seseorang atau sekelompok rumah tangga yang disebut miskin sekali apabila mengkonsumsi beras 240 kilogram per tahun. Dan seseorang atau rumah tangga yang tergolong paling miskin apabila rumah tangga tersebut mengkonsumsi beras kurang dari 180 kilogram per tahunnya. Kemiskinan memberikan suatu situasi dimana seseorang atau rumah tangga tergolong serba kekurangan yang terwujud dalam bentuk rendahnya pendapatan yang disebabkan oleh masyarakat atau rumah tangga yang tidak memiliki ketrampilan, produktivitas, pendapatan, serta lemahnya nilai tukar produksi dan terbatasnya kesempatan yang diperoleh seseorang untuk bekerja. Rendahnya pendapatan penduduk miskin menyebabkan rendahnya masyarakat

dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari sehingga dapat meningkatkan beban ketergantungan bagi masyarakat.

Menurut Saputra (2011), mengungkapkan bahwa kemiskinan dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

- a. Kemiskinan absolut, seseorang termasuk golongan miskin absolut apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan dan tidak cukup untuk menentukan kebutuhan dasar minimum hidupnya. Konsep kemiskinan absolut adalah menentukan komposisi dan tingkat kebutuhan minimum karena kedua hal tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh adat kebiasaan saja, tetapi juga iklim, tingkat kemajuan suatu negara, dan faktor-faktor ekonomi lainnya.
- b. Kemiskinan relatif, seseorang termasuk golongan miskin relatif apabila telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum hidupnya, tetapi masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan keadaan masyarakat sekitarnya. Berdasarkan konsep ini, garis kemiskinan akan mengalami perubahan bila tingkat hidup masyarakat berubah sehingga konsep kemiskinan ini bersifat dinamis atau akan selalu ada. Oleh karena itu, kemiskinan dapat dari aspek ketimpangan sosial yang berarti semakin besar ketimpangan antara tingkat penghidupan golongan atas dan golongan bawah, maka akan semakin besar pula jumlah penduduk yang dapat dikategorikan selalu miskin.
- c. Kemiskinan kultural, Seseorang termasuk golongan miskin relatif apabila telah dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, tetapi masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan keadaan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan konsep ini, garis kemiskinan akan mengalami perubahan bila tingkat hidup masyarakat berubah sehingga konsep kemiskinan ini bersifat dinamis atau akan selalu ada. Oleh karena itu, kemiskinan dapat dari aspek ketimpangan sosial yang berarti semakin besar ketimpangan antara tingkat penghidupan golongan atas dan golongan bawah, maka akan semakin besar pula jumlah penduduk yang dapat dikategorikan selalu miskin.

#### **4. Faktor yang Menyebabkan Kemiskinan**

Susiatur (2018), menjelaskan bahwa kemiskinan yang terjadi di negara-negara berkembang disebabkan karena kebutuhan manusia yang bermacam-macam. adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya, yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang, hal ini terlihat bahwa mayoritas penduduk miskin hanya memiliki sumber daya alam dalam jumlah yang terbatas. Selain itu, tingkat pendidikan juga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia, tingkat pendidikan yang rendah tentunya akan mengakibatkan ketidakmampuan dalam mengembangkan diri dan menyebabkan sempitnya peluang dalam mendapatkan lapangan pekerjaan, sehingga mempengaruhi tingginya tingkat pengangguran. Tingginya tingkat pengangguran disuatu Negara ini, yang selanjutnya dapat menyebabkan kemiskinan.

**Tabel 2.1 Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks keparahan Kemiskinan di Kabupaten Samosir Tahun 2006-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Garis Kemiskinan (Rupiah)</b>	<b>Indeks Kedalaman Kemiskinan</b>	<b>Indeks Keparahan Kemiskinan</b>
2006	200,092	2,97	0,54
2007	153,888	4,29	1,13
2008	156,352	2,72	0,54
2009	181,619	4,24	1,06
2010	201,595	2,69	0,67
2011	220,103	2,55	0,64
2012	240,310	1,86	0,37
2013	228,767	1,14	0,16
2014	235,355	1,28	0,18
2015	242,263	1,48	0,30
2016	271,619	2,12	0,44
2017	287,857	2,44	0,61

*Sumber: BPS, Kabupaten Samosir*

Dari Tabel 2.1 diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat perbandingan antara garis kemiskinan, indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan di Kabupaten Samosir. Perbandingan tersebut mengalami berfluktuatif dimana angka garis kemiskinan mengalami kenaikan sebesar Rp.287,857,- kemudian indeks kedalaman kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 2,44% dan indeks keparahan kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 0,61%. Perbandingan tersebut dimana garis kemiskinan tertinggi terjadi pada tahun 2006 sebesar Rp.200,092,- kemudian indeks kedalaman kemiskinan tertinggi terjadi tahun 2009 sebesar 4,24% dan indeks keparahan kemiskinan tertinggi tahun 2011 sebesar 0,64%. Sedangkan garis kemiskinan terendah tahun 2007 sebesar Rp.153,888,- kemudian indeks kedalaman kemiskinan terendah terjadi tahun 2014 sebesar 1,48% dan indeks keparahan kemiskinan terendah terjadi tahun 2014 sebesar 0,18%.

Menurut Sari (2014), menjelaskan bahwa ada tiga faktor penyebab kemiskinan yang dipandang dari sisi ekonomi yaitu:

- a. Kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya yang terbatas dan kualitasnya rendah.
- b. Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktifitas juga rendah. yang selanjutnya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumberd aya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi atau keturunan.
- c. Kemiskinan muncul karena perbedaan akses dalam modal.

## **5. Hubungan Kemiskinan terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Menurut Pratama (2019), menjelaskan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan secara langsung terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. Hubungan antara tingkat kemiskinan dan pembangunan manusia, yaitu banyaknya penduduk miskin turut mempengaruhi pembangunan manusia. Karena penduduk yang masuk kelompok ini, pada umumnya memiliki keterbatasan pada faktor produksi, sehingga akses terhadap kegiatan ekonomi mengalami hambatan. Akibatnya produktivitas menjadi rendah, pada gilirannya pendapatan yang diterima pun jauh dari cukup. Dampaknya, untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti kebutuhan pangan, sandang dan papan mengalami kesulitan.

## 6. Pertanian

Menurut (2003), sektor pertanian adalah bagian dari perekonomian yang terdiri dari bidang – bidang pertanian itu sendiri seperti kehutanan, perburuan (atau pembudidayaan hewan), serta perikanan.

- a. Pertanian tradisional (subsistem), produksi pertanian tradisional, apabila produksi pertanian dan konsumsi sama banyaknya dan hanya satu atau dua macam tanaman saja (padi atau jagung) yang merupakan sumber pokok bahan makanan. Produksi dan produktivitas rendah karena hanya menggunakan peralatan yang sangat sederhana. Penggunaan modal sedikit, sedang tanah dan tenaga kerja manusia merupakan faktor produksi yang dominan. Sektor pertanian terdiri dari lima sub sektor yaitu sub sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan, sektor kehutanan, sub sektor peternakan, sub sektor perikanan. Tanaman pangan merupakan sub sektor yang paling penting diantara sub sektor lainnya, karena mampu menghasilkan bahan pangan untuk kelangsungan hidup.
- b. Pertanian tradisional menuju modern, penganekaragaman pertanian merupakan suatu langkah utama yang cukup logis dalam masa transisi pertama tradisional ke pertanian modern. Tanaman-tanaman pokok tidak lagi mendominasi produksi pertanian, karena tanaman-tanaman perdagangan yang baru seperti ; buah-buahan, kopi, the dan lainlain sudah mulai dijalankan bersama dengan usaha peternakan yang sederhana. Pemakaian alat-alat sederhana seperti traktor kecil, hewan penarik bajak, bisa digunakan untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Penggunaan bibit-bibit unggulan, pupuk dan irigasi yang baik

juga meningkatkan produksi pertanian, dengan demikian para petani bisa memperoleh surplus produksi yang lebih baik agar bisa dijual ke pasar.

**Tabel 2.2 Luas Tanaman dan Produksi Pertanian Padi  
Kabupaten Samosir Tahun 2006-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Luas Tanaman (Ha)</b>	<b>Padi (Ton)</b>
2006	6.323	27.040
2007	7.228	31.586
2008	7.137	31.903
2009	7.141	32.693
2010	7.685	36.092
2011	8.866	42.459
2012	8.891	44.558
2013	8.305	43.240
2014	8.556	40.814
2015	8.602	43.336
2016	8.231	38.916
2017	7.662	39.891

*Sumber : BPS, Kabupaten Samosir*

Dari Tabel 2.2 diatas dapat dijelaskan bahwa perkembangan pertanian untuk komoditi padi dan kopi setiap tahun menghasilkan produksi sebanyak 39.888 ton untuk tahun 2017 pada komoditi padi. Kemudian untuk komoditi kopi menghasilkan sebanyak 3.866 ton tahun 2017. Perkembangan pertanian untuk komoditi padi setiap tahun mengalami gerakan berflutuatif, yakni hasil produksi mengalami penurunan pada tahun 2016 sebanyak 38.913 ton. Kemudian untuk komoditi kopi juga mengalami gerakan berflukuatif dimana pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 3,866 ton. Untuk komoditi kopi hasil produksi terendah terjadi tahun 2006 sebanyak 1.742 ton. Dan tertinggi terjadi pada tahun 2007 sebanyak 7.495 ton. Dapat disimpulkan bahwa produksi pertanian mengalami kenakan pada tahun 2017.

**Tabel 2.3 Luas Tanaman dan Produksi Pertanian Kopi Kabupaten Samsir Tahun 2006-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Luas Tanaman (Ha)</b>	<b>Kopi (Ton)</b>
2006	3.146	1.742
2007	3.495	7.495
2008	3.748	2.418
2009	3.916	2.573
2010	4.092	2.467
2011	4.175	2.542
2012	4.306	2.831
2013	4.431	2.948
2014	4.526	3.099
2015	4.533	3.099
2016	4.834	3.303
2017	4.913	3.866

*Sumber: BPS, Kabupaten Samsir*

Dari Tabel 2.2 diatas dapat dijelaskan bahwa perkembangan pertanian untuk komoditi padi dan kopi setiap tahun menghasilkan produksi sebanyak 39.888 ton untuk tahun 2017 pada komoditi padi. Kemudian untuk komoditi kopi menghasilkan sebanyak 3.866 ton tahun 2017. Perkembangan pertanian untuk komoditi padi setiap tahun mengalami gerakan berflutuatif, yakni hasil produksi mengalami penurunan pada tahun 2016 sebanyak 38.913 ton. Kemudian untuk komoditi kopi juga mengalami gerakan berflukuatif dimana pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 3,866 ton. Untuk komoditi kopi hasil produksi terendah terjadi tahun 2006 sebanyak 1.742 ton. Dan tertinggi terjadi pada tahun 2007 sebanyak 7.495 ton. Dapat disimpulkan bahwa produksi pertanian mengalami kenaikan pada tahun 2017.

Menurut sofyanto (2017), menjelaskan bahwa sektor pertanian memiliki peranan adalah sebagai berikut:

- a. Sebagian besar penduduk menggantungkan hidupnya pada bidang pertanian sebagai usaha dalam mata pencaharian.
- b. Sektor pertanian di negara berkembang merupakan sumber utama untuk pemenuhan kebutuhan pokok terutama pangan.
- c. Sektor pertanian merupakan sumber atau penyedia input tenaga kerja yang sangat besar untuk menunjang pembangunan sektor sektor lainnya terutama industri.
- d. Sektor pertanian juga dapat berperan sebagai sumber dana dan daya utama dalam menggerakkan dan memacu pertumbuhan ekonomi di sebagian besar negara-negara berkembang.
- e. Sektor pertanian merupakan pangsa pasar yang potensial bagi output sektor modern untuk tumbuh berkembang yang baik.

## **7. Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian**

Rumahorbo (2014), menjelaskan bahwa untuk mengukur kemajuan perekonomian maka diperlukan alat ukur yang tepat, seperti Produk Domestik Bruto (PDB) untuk di tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk di tingkat regional/daerah. PDRB merupakan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam satu tahun tertentu dengan tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam harga pasar di suatu wilayah regional. Sektor yang pertama adalah pertanian dimana sektor pertanian berfungsi untuk mengetahui pendapatan domestik pertanian untuk kawasan regional tertentu. Menghitung laju pendapatan domestik dibidang pertanian dalam miliar rupiah menurut harga konstan dapat menghasilkan laju pertumbuhan pendapatan domestik dalam bentuk persen dibidang pertanian dalam satu tahun tertentu. Cara

mengukur laju pertumbuhan pendapatan domestik menurut harga konstan di bidang pertanian dapat dilakukan dengan cara mengurangi pendapatan domestik di bidang pertanian tahun ini dengan tahun sebelumnya lalu dibagi dengan tahun sebelumnya kemudian dikali angka 100. Kemudian dapat menghasilkan laju pertumbuhan pendapatan domestik di bidang pertanian dalam bentuk persen dalam satu tahun tertentu.

### **8. Hubungan Pertanian terhadap Kemiskinan**

Menurut Purnami (2016), menjelaskan bahwa hubungan positif variabel kontribusi sektor pertanian terhadap jumlah penduduk miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Bali menyatakan bahwa sebagian besar penduduk miskin terdapat di pedesaan. Untuk pekerjaan utama kepala rumah tangga adalah pekerja sendiri di sektor pertanian. Secara teoritis seharusnya peningkatan kontribusi sektor pertanian akan menurunkan jumlah penduduk miskin. Hal tersebut menyatakan bahwa peningkatan PDRB sektor pertanian akan mampu menurunkan tingkat kemiskinan. Selain itu peningkatan sektor pertanian menjadi peran penting dalam meningkatkan hasil produksi pertanian di suatu daerah. Sektor pertanian mampu menurunkan angka kemiskinan di Provinsi Bali. Semakin besar hasil produksi pertanian yang diperoleh petani, maka semakin menurun angka kemiskinan yang ada di Provinsi Bali.

### **9. Hubungan Pertanian terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Berdasarkan hasil penelitian menurut Wahed (2015), menjelaskan bahwa produksi padi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani padi (NTP). Produksi padi pada dasarnya tergantung pada dua variabel yaitu luas

panen dan hasil per hektar, jika luas panen atau produktifitas per satuan luas mengalami peningkatan yang pada gilirannya secara otomatis akan meningkatkan kesejahteraan petani padi). Pertanian menjadi sebuah pokok petani dalam menghasilkan bahan pangan untuk kebutuhan konsumsi. Pertanian juga menjadi sebuah kegiatan yang dibutuhkan petani karena mata pencaharian petani adalah dari sektor pertanian. Komoditi pertanian yang dimaksud adalah hasil produksi petani terhadap kesejahteraan masyarakat. Semakin besar produksi pertanian maka akan semakin meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini terjadi karena kesejahteraan masyarakat mampu diciptakan bila petani memperoleh banyak produksi petani sehingga mampu memperoleh pendapatan yang cukup untuk mensejahterakan hidup petani.

## **10. Pariwisata**

Menurut Wardana (2017), menjelaskan bahwa secara etimologis kata pariwisata berasal dari bahasa sansakerta yang terdiri atas dua suku kata yaitu “pari yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, dan keliling. Sedangkan kata “wisata” yang berarti perjalanan atau bepergian. Dengan demikian pengertian dari kata pariwisata berarti suatu perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ketempat yang lain. Pariwisata menjadi sebuah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain yang bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.

**Tabel 2.4 Objek Wisata di Kabupaten Samosir Menurut Nama Objek Wisata Kecamatan dan Potensi Wisata**

No	Nama Objek Wisata	Kecamatan	Jenis Objek
1	Makam Tua Raja Sidabutar	Simanindo	Sejarah dan Budaya
2	Batu Kursi Parsidangan Siallagan	Simanindo	Sejarah
3	Museum Huta Bolon	Simanindo	Sejarah dan Budaya
4	Museum Tomok	Simanindo	Sejarah dan Budaya
5	Museum Gok Asi Simanindo	Simanindo	Sejarah dan Budaya
6	Kawasan Agro Wisata Aek Natonang	Simanindo	Alam
7	Pertunjukan Sigale-gale	Simanindo	Budaya
8	Kawasaan Hotel dan Restoran Tuktuk Siadong	Simanindo	Alam
9	Kawasan Wisata Siulakhosa Bukit Beta	Simanindo	Alam
10	Tuktuk Asu	Simanindo	Alam
11	Pulo Malau	Simanindo	Alam
12	Batu Kursi Parhapuran di Ambarita	Simanindo	Sejarah
13	Gua Lontung	Simanindo	Alam
14	Sipokki	Simanindo	Sejarah dan Budaya
15	Gua Alam Sangkal	Simanindo	Alam
16	Pantai Sibolazi	Simanindo	Alam
17	Batu Marhosa	Simanindo	Sejarah dan Budaya
18	Situs Pagar Batu (LiangMarlangkup, Botean, Parit Debata, Losung Simarlage-lage, Sitolu Mata Marante	Simanindo	Sejarah dan Budaya
19	Pantai Batu Hoda	Simanindo	Alam
20	Kuburan di atas Pohon	Simanindo	Sejarah
21	Pea Roba	Simanindo	Alam
22	Pantai Langat	Simanindo	Alam
23	Pantai Tandarabun	Simanindo	Alam
24	Bulu Turak	Simanindo	Sejarah
25	Pantai Pasir Putih Parbaba	Pangururan	Alam
26	Pemandian Air Panas	Pangururan	Alam
27	Museum Gereja Katholik Inkulturatif	Pangururan	Budaya
28	Kawasan Tano Ponggol	Pangururan	Alam
29	Kawasan Pohon Boru Naitang	Pangururan	Sejarah

30	Kawasan Pohon Boru Sinaetang	Pangurusan	Sejarah
31	Komunitas Tenun Ulos Batak Huta Raja Lumban Suhi-Suh	Pangurusan	Budaya dan Sejarah
32	Monumen Perjuangan Liberty Malau	Pangurusan	Budaya
33	Sopo Paromasan di Desa Lumban Pinggol	Pangurusan	Sejarah
34	Pantai Indah Situngkir	Pangurusan	Alam
35	Menara Doa Sinatapan	Pangurusan	Rohani
36	Menara Pandang Tele	Harian	Alam
37	Air Terjun Sampuran Efrata Sosor Dolok	Harian	Alam
38	Mata Air dan Pohon Pokki	Harian	Alam
39	Gua Parmonangan	Harian	Alam
40	Kampung Harimau Situmeang	Harian	Alam
41	Ulu Darat	Harian	Alam
42	Hutan Flora Anggrek	Harian	Alam
43	Bukit Holbung si Pege	Harian	Alam
44	Bukit Sitalmak talmak	Harian	Alam
45	Pemandian Aek Sipitu Dai	Sianjur Mulamula	Sejarah dan Budaya
46	Batu Hobon	Sianjur Mulamula	Sejarah
47	Komplek Guru Tatea Bulan	Sianjur Mulamula	Sejarah
48	Kawasan Peninggalan Sejarah Huta Si Raja Batak	Sianjur Mulamula	Sejarah dan Budaya
49	Perkampungan Si Raja Batak di Sigulatti	Sianjur Mulamula	Sejarah
50	Kawasan Wisata PusukBuhit (Batu Sawan, Tala, Tempat Doa)	Sianjur Mulamula	Sejarah dan Budaya
51	Aek Si Boru Pareme	Sianjur Mulamula	Alam
52	Batu Holbung	Sianjur Mulamula	Alam
53	Pulau Tulas	Sianjur Mulamula	Alam
54	Air Terjun Hadabuan Nasogop	Sianjur Mulamula	Alam
55	Aek Boras	Sianjur Mulamula	Budaya
56	Batu Pargasipan	Sianjur Mulamula	Budaya
57	Batu Parhusipan	Sianjur Mulamula	Budaya
58	Batu Nanggar	Sianjur Mulamula	Budaya
59	Batu Sawan	Sianjur Mulamula	Budaya
60	Ruma Hela	Sianjur Mulamula	Budaya
61	Kawasan Wisata Tirta Pea	Ronggurnihuta	Alam

	Parogan di Desa Salaon		
62	Kawasan Wisata Tirta Danau Sidihon	Ronggurnihuta	Alam
63	Aek Liang	Ronggur Nihuta	Alam
64	Gua Sidam-dam	Ronggur Nihuta	Alam
65	Batu Simalliting	Ronggur Nihuta	Alam
66	Batu Hitam	Ronggur Nihuta	Alam
67	Aek Sipale Onggang	Ronggur Nihuta	Alam
68	Pantai Pasir Putih di Sukkean	Onan Runggu	Alam
69	Mual Si Raja Sonang di Pakpahan	Onan Runggu	Sejarah
70	Kawasan Wisata Remaja Lagundi	Onan Runggu	Alam
71	Pohon Besar Sukkean	Onan Runggu	Alam
72	Tambun Surlau	Onan Runggu	Budaya
73	Rumah Parsaktian Datu Parulas Parultop	Onan Runggu	Budaya
74	Kawasan Wisata Gua Bunda Maria	Palipi	Rohani
75	Batu Rantai	Palipi	Alam
76	Permandian Air Panas Simbolon	Palipi	Alam
77	Martua Limang di Desa Suhut Nihuta Pardomuan Urat	Palipi	Sejarah
78	Air Terjun SampuranPangaribuan	Palipi	Alam
79	Tugu Toga Sinaga	Palipi	Sejarah dan Budaya
80	Mual Boru Saroding di Desa Sabulan	Sitiotio	Sejarah
81	Mual Datu Parngongo	Sitiotio	Sejarah
82	Patung Raja Si Lontung	Sitiotio	Sejarah dan Budaya
83	Pantai Pasir PutihSippinggan	Nainggolan	Alam
84	Batu Guru	Nainggolan	Alam
85	Polhang	Nainggolan	Alam
86	Boru Simenak-menak	Nainggolan	Sejarah
87	Sidabasa	Nainggolan	Sejarah

Sumber : (BPS), Dinas Pariwisata Kabupaten Samosir, 2018

Dari Tabel 2.3 diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat 87 nama dan aneka jenis objek wisata yang berada di Kabupaten Samosir. Di Kecamatan Simanindo terdapat 24 nama objek wisata yang berada di wilayah Kabupaten

Samosir yang memiliki beragam jenis objek wisata. Kemudian di Kecamatan Pangururan terdapat 11 nama objek wisata yang memiliki beragam jenis objek wisata. Kemudian di Kecamatan Harian terdapat 9 nama objek wisata yang dikunjungi. Di Kecamatan Sianjur Mulamula terdapat 16 nama objek wisata yang sering dikunjungi oleh para wisatawan. Di Kecamatan Ronggurnihuta terdapat 2 nama objek wisata. di Kecamatan Ronggur Nihuta terdapat 5 nama objek wisata. Di Kecamatan Onan Runggu terdapat 6 nama objek wisata. Kemudian di Kecamatan Palipi terdapat 6 nama objek wisata. Lalu di Kecamatan Sitiotio terdapat 3 nama objek wisata dan di Kecamatan Nainggolan terdapat 5 nama objek wisata dengan berbagai jenis objek wisata di wilayah Kabupaten Samosir.

Menurut Sari (2011), yang dimaksud dengan kepariwisataan adalah sebagai berikut:

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek atau daya tarik wisata.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
- c. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut.
- d. Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
- e. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa.

Menurut Sari (2016), menjelaskan bahwa terdapat jenis-jenis pariwisata, wisata yang menarik customer untuk mengunjunginya sehingga dapat pula diketahui jenis pariwisata yang mungkin layak untuk dikembangkan dan mengembangkan jenis sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pariwisata tersebut.

- a. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (pleasure tourism) Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar yang baru, oleh mengendorkan ketegangan syaraf, untuk menikmati keindahan alam, untuk menikmati hikayat rakyat suatu daerah, untuk menikmati hiburan dan sebagainya.
- b. Pariwisata untuk rekreasi (recreation sites) Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari libur untuk istirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani, yang akan menyegarkan keletihan dan kelelahan.
- c. Pariwisata untuk kebudayaan (cultural Tourism) jenis pariwisata ini ditandai dengan adanya rangkaian motivasi seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat istiadat, cara hidup masyarakat negara lain dan sebagainya.
- d. Pariwisata untuk olahraga (sport tourism) Jenis pariwisata ini bertujuan untuk tujuan olahraga, baik untuk hanya menarik penonton olahraga dan olahragawannya sendiri serta ditujukan bagi mereka yang ingin mempraktekkannya sendiri.

- e. Pariwisata untuk urusan dagang besar (business tourism) Dalam jenis pariwisata ini, unsur yang ditekankan adalah kesempatan yang digunakan oleh pelaku perjalanan ini yang menggunakan waktu-waktu bebasnya untuk menikmati dirinya sebagai wisatawan yang mengunjungi berbagai obyek wisata dan jenis pariwisata lain.

Wardana (2017), bahwa wisatawan adalah setiap orang yang berpergian dari suatu tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dari kunjungannya itu. Wisatawan adalah seseorang yang terdorong oleh sesuatu atau beberapa keperluan melakukan perjalanan dan beberapa persinggahan dan persinggahan sementara di luar tempat tinggalnya untuk jangka waktu lebih dari 24 jam tidak dengan maksud mencari nafkah. Daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah atau suatu negara karena potensi objek wisata yang dimiliki seperti potensi alam, kebudayaan, dan sejarah. Hal ini membuat pengunjung wisata dapat lebih lama tinggal di kawasan wisata untuk mengenal objek wisata yang akan dikunjungi. Sehingga pengunjung wisata yang datang dari dalam negeri maupun luar negeri dapat mengenal dan belajar mengenai sejarah, budaya dan alam di suatu daerah atau negara.

**Tabel 2.5 Pengeluaran Wisatawan Kabupaten Samosir  
Tahun 2006-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Penyediaan Akomodasi Makanan dan Minuman (Miliar Rupiah)</b>	<b>Persentase (%)</b>
2006	69,857	3,32
2007	72,916	4,38
2008	76,622	5,08
2009	80,314	4,82
2010	84,958	5,78
2011	90,058	6,00
2012	95,846	6,43

2013	102,937	7,40
2014	110,265	7,11
2015	118,340	7,32
2016	127,683	7,90
2017	137,801	7,92

Sumber: BPS, Kabupaten Samosir

Dari Tabel 2.4 diatas dapat dijelaskan bahwa pengeluaran wisatawan di Kabupaten Samosir pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp. 137,801 miliar dengan persentase sebesar 7,92% dibandingkan pada tahun 2016 sebesar 127,683 miliar dengan persentase sebesar 7,90%. Persentase pengeluaran wisatawan tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 7,92%. untuk yang terendah terjadi pada tahun 2006 sebesar 3,31% dengan pengeluaran wisatawan sebesar Rp.69,857 miliar. Dapat disimpulkan bahwa pengeluaran wisatawan di Kabupaten Samosir mengalami gerakan berfluktuatif.

Menurut Wardana (2017), bahwa potensi pariwisata merupakan sesuatu yang dimiliki oleh suatu wisata yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan dan dimiliki oleh setiap tempat wisata. Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau berkunjung ke tempat tersebut.

**Tabel 2.6 Jumlah Kamar, Jumlah Tempat Tidur dan Tingkat Hunian Hotel Kabupaten Samosir Tahun 2006-2017**

Tahun	Jumlah Kamar Hotel	Jumlah Tempat Tidur Hotel	Tingkat Hunian Hotel (%)
2006	1.264	2.570	12,42
2007	1.340	2.220	16,93
2008	1.549	2.888	14,81
2009	1.549	2.888	13,37
2010	1.391	2.801	15,45
2011	1.406	2.817	19,93
2012	1.406	2.817	19,77
2013	1.696	3.013	14,85

2014	1.706	2.920	12,99
2015	1.789	2.644	16,83
2016	1.775	2.865	24,41
2017	2.077	2.999	17,22

Sumber: BPS, Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan tabel 2.5 diatas dapat dijelaskan bahwa perkembangan tingkat hunian hotel mengalami gerakan berfluktuatif. Tingkat hunian hotel tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 17,22% dibandingkan 2016 sebesar 24,41%. Perkembangan jumlah kamar hotel mengalami kenaikan setiap tahun sebanyak 2.077 kamar tahun 2017. Kemudian jumlah tempat tidur hotel mengalami kenaikan tahun 2017 sebanyak 2.999 tempat tidur. Perkembangan tingkat hunian hotel di Kabupaten Samosir mengalami penurunan dimana jumlah kamar hotel dan jumlah tempat tidur hotel mengalami kenaikan.

Menurut Afriyani (2015), menjelaskan bahwa perkembangan tingkat hunian hotel menjadi suatu usaha untuk mengetahui diaman setiao orang yang menginap dan makan memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Tingkat hunian hotel sebagai dasar untuk memperoleh keadaan hotel terhadap wisatawan yang berkunjung dan menginap. Selain itu fungsi hotel bukan saja sebagai tempat menginap untuk tujuan wisata saja, namun untuk tujuan lain seperti menjalankan kegiatan bisnis, mengadakan seminar, atau sekedar untuk mendapatkan ketenangan.

## **11. Hubungan Pariwisata terhadap Kemiskinan**

Menurut Sari (2014), menjelaskan bahwa pariwisata berpengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan dimana setiap kenaikan kontribusi sektor pariwisata sebesar 1 %, akan menurunkan kemiskinan sebesar 0,005 %. Dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata berpengaruh signifikan terhadap

kemiskinan. Semakin banyak jumlah pengunjung wisatawan maka akan menurunkan tingkat kemiskinan di Kepulauan Riau. Hal ini dapat dijelaskan bahwa jumlah pengunjung wisatawan dapat mendorong ekonomi masyarakat di suatu negara. Biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk akomodasi penginapan dan belanja makanan dan minuman. Pariwisata menjadi peran penting untuk mendorong meningkatkan ekonomi masyarakat. karena banyaknya jumlah pengunjung wisatawan maka akan berpengaruh terhadap penurunan kemiskinan sehingga adanya upaya ini maka belanja wisatawan dapat memberikan efek baik dalam mengurangi angka kemiskinan.

## **12. Hubungan Pariwisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Berdasarkan hasil penelitian Rulloh (2017), menjelaskan bahwa Dari hasil penelitian dapat diketahui variabel kunjungan wisata berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Beberapa dampak pariwisata terhadap masyarakat yaitu Setiap kegiatan wisata menghasilkan pendapatan, khususnya bagi masyarakat setempat. Pendapatan itu dihasilkan dari transaksi antara wisatawan dan tuan rumah dalam bentuk pembelian produk dan penggunaan jasa yang dilakukan oleh wisatawan. Pengeluaran wisatawan terdistribusi tidak hanya ke pihak-pihak yang terlibat langsung dalam industri pariwisata seperti hotel, restoran, biro perjalanan wisata, dan pemandu wisata. Peningkatan pendapatan masyarakat dari industri pariwisata membuat struktur ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Masyarakat bisa memperbaiki kehidupan dari bekerja di industri wisata. banyaknya jumlah pengunjung wisatawan maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. hal ini dapat dilihat dari banyak arus uang dan barang yang dibelanjakan di suatu

daerah sehingga dampaknya kepada masyarakat dapat mendorong ekonomi masyarakat untuk menjadi sejahtera.

## B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dibuat untuk membandingkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang salah satu variabelnya sama dengan variabel penelitian yang akan dibuat. Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya yaitu:

**Tabel 2.7 Penelitian Sebelumnya**

No	Nama, Tahun, judul	Variabel	Model Analisis	Hasil
1	Ni Made Sasih Purnami (2016), Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Bali	(X <sub>1</sub> ): Pendidikan, (X <sub>2</sub> ): dan kontribusi sektor pertanian (Y <sub>1</sub> ): pertumbuhan ekonomi (Y <sub>2</sub> ): jumlah penduduk miskin.	Path Analys	1). Variabel pendidikan dan variabel kontribusi sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali; 2). Variabel pendidikan dan variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin kabupaten/kota di Provinsi Bali; 3). Variabel kontribusi sektor pertanian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin kabupaten/kota di Provinsi Bali.
2	Fany Fibrian (2016), Analisis Jalur Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Di Daerah Istimewa Yogyakarta.	(X <sub>1</sub> ): Tingkat Pengangguran, Terbuka, (X <sub>2</sub> ): Tingkat Pendidikan, (X <sub>3</sub> ): Pertumbuhan Ekonomi, (X <sub>4</sub> ): Kepadatan Penduduk (Y <sub>1</sub> ): Tingkat Kemiskinan, (Y <sub>2</sub> ): Indeks Pembangunan Manusia.	Path Analys	Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi daerah istimewa yogyakarta adalah tingkat pengangguran terbuka (TPT), tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan kepadatan penduduk. 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi daerah istimewa yogyakarta adalah tingkat pengangguran terbuka (TPT), tingkat kemiskinan, dan kepadatan penduduk.

3	Risky Pratama (2016), Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Propinsi Sulawesi Utara.	(X <sub>1</sub> ): Investasi, (X <sub>2</sub> ): Tenaga Kerja, (X <sub>3</sub> ): Tingkat Pendidikan, (Y <sub>1</sub> ): Pertumbuhan, Ekonomi (Y <sub>2</sub> ) Kemiskinan.	Path Analys	Investasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi begitu juga dengan tenaga kerja yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tingkat Pendidikan juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. 2. Investasi memberikan pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara, akan tetapi tenaga kerja secara tidak langsung belum bisa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Tingkat Pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan.
4	Arini (2015), Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali Tahun 2007-2013.	(X <sub>1</sub> ): Pendapatan Asli Daerah, (X <sub>2</sub> ): Belanja tidak Langsung, (Y <sub>1</sub> ): Pertumbuhan Ekonomi, (Y <sub>2</sub> ): Kemiskinan.	Path Analys	(a) Pendapatan asli daerah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi atau dapat dikatakan setiap peningkatan pendapatan asli daerah maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. (b) pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh yang signifikan dan negatif terhadap kemiskinan yang berarti peningkatan pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan kemiskinan. Belanja tidak langsung tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan, serta (c) belanja tidak langsung memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan pertumbuhan ekonomi yang merupakan variabel intervening namun pendapatan asli daerah tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi.

5	Anak Agung Istri Diah Paramita (2015), Pengaruh Investasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Provinsi Bali.	(X <sub>1</sub> ): Investasi, (X <sub>2</sub> ): Pengangguran, (X <sub>3</sub> ): Pengangguran, (Y <sub>1</sub> ): Pertumbuhan Ekonomi, (Y <sub>2</sub> ): Kemiskinan.	Path Analys	Secara langsung variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. 2. Secara langsung variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. 3. Secara langsung variabel investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan Provinsi Bali. 4. Secara langsung variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali.
6	Ni Ketut Eni Endrayani (2016), Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Bali.	(X <sub>1</sub> ): Inflasi, (X <sub>2</sub> ): Tingkat Pendidikan, (X <sub>3</sub> ): Investasi, (X <sub>4</sub> ): Pengangguran, (Y): Kemiskinan.	Path Analys	Inflasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Provinsi Bali. Tingkat pendidikan dan investasi berpengaruh meningkatkan pengangguran di Provinsi Bali. Pendidikan memberikan kemampuan yang lebih bagi golongan miskin untuk memperoleh bagian mereka dari total pendapatan. Inflasi dan investasi berpengaruh meningkatkan kemiskinan di Provinsi Bali, karena titik tolak bagi keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan di masa depan karena dapat menyerap tenaga kerja. Sedangkan pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Bali.
7	Selamat Siregar (2017), Pengaruh Pdrb Riil Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan Dengan Variabel Intervening Pengangguran.	(X <sub>1</sub> ): PDRB Riil, (X <sub>2</sub> ): Inflasi, (X <sub>3</sub> ): Pengangguran, (Y): Kemiskinan.	Path Analys	Terdapat pengaruh langsung PDRB riil (X <sub>1</sub> ) berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Y) di Kota Medan, karena nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Terdapat pengaruh langsung Inflasi (X <sub>2</sub> ) berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Y) di Kota Medan, karena nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. 3. Terdapat pengaruh langsung tingkat pengangguran (X <sub>3</sub> ) terhadap tingkat kemiskinan (Y) di Kota Medan, karena nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05.

8	Syahrur Romi (2018), Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap kemiskinan di Kota Jambi.	(X <sub>1</sub> ): Pertumbuhan Ekonomi, (X <sub>2</sub> ): Upah Minimum, (Y): Kemiskinan.	Regresi Linier Berganda	Rata-rata pertumbuhan ekonomi Kota Jambi periode 2001-2015 sebesar 6,28 persen, dan rata-rata perkembangan UMP Jambi periode 2001-2015 sebesar 14,30 persen. Rata-rata perkembangan penduduk miskin di Kota Jambi periode 2001-2015 sebesar 17,84 persen. Secara simultan pertumbuhan ekonomi dan UMP berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kota Jambi, sedangkan secara parsial variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan adalah UMP.
9	Ravanel Yosandy Lail (2017), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2016 Dengan Menggunakan Analisis Jalur.	(X <sub>1</sub> ): Jumlah Penduduk, (X <sub>2</sub> ): Indeks Kedalaman Kemiskinan, (X <sub>3</sub> ): Penduduk Miskin, (X <sub>4</sub> ): Tingkat Partisipasi Tenaga Kerja, (X <sub>5</sub> ): IPM, (X <sub>6</sub> ): Tingkat Pendidikan, (Y <sub>1</sub> ): Pengangguran, (Y <sub>2</sub> ): Kemiskinan.	Path Analys	Jumlah penduduk, indeks kedalaman kemiskinan, penduduk miskin, dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) memiliki pengaruh langsung dengan pengangguran. Indeks kedalaman kemiskinan, dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) memiliki pengaruh tidak langsung terhadap tingkat kemiskinan melalui pengangguran. Untuk pengangguran dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh langsung dengan tingkat kemiskinan. Sedangkan indeks pembangunan manusia (IPM) tidak memiliki pengaruh terhadap pengangguran dan tingkat kemiskinan.
10	Reggi Irfan Pambudi (2016), Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.	(X <sub>1</sub> ): Pertumbuhan Ekonomi, (X <sub>2</sub> ): Upah Minimum Regional, (X <sub>3</sub> ): Pengangguran, (Y): Kemiskinan.	Regresi Linier Berganda	Pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. 2. Upah minimum regional mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. 3. Pengangguran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. 4. Pengangguran merupakan variabel yang paling dominan terhadap kemiskinan.

### C. Kerangka Konseptual

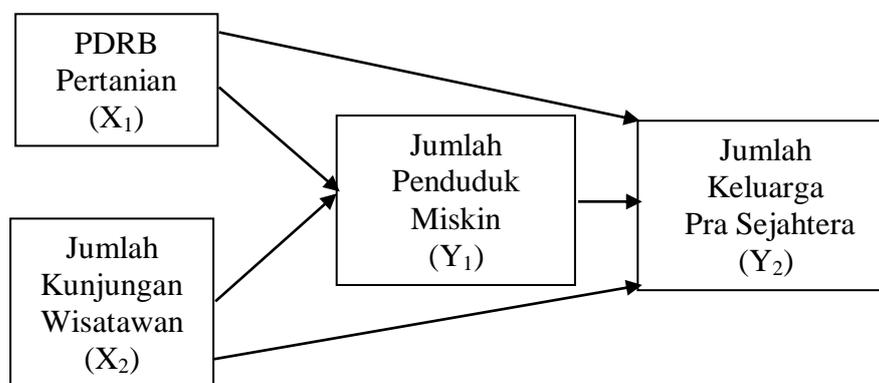
Kerangka merupakan bagian dari suatu bentuk atau sistem sedangkan konsep merupakan acuan atau batasan dari teori yang ada. Jadi kerangka

konseptual merupakan unsur dasar pokok dalam suatu penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam defenisi operasional.

Berdasarkan masalah yang ada maka dapat dibuat suatu kerangka fikir mengenai analisis pengaruh pertanian dan pariwisata terhadap kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Samosir.

### Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



### D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013), mengemukakan bahwa hipotesis adalah merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak, dan dapat diterima apabila hipotesis tersebut dapat dibuktikan dengan pembuktian yang nyata dan empiris. Berdasarkan perumusan masalah, maka hipotesis penelitian adalah:

1. Untuk menganalisa PDRB pertanian merupakan faktor yang paling berpengaruh signifikan terhadap jumla<sup>j</sup> keluarga pra sejahtera melalui jumlah penduduk miskin sebagai variabel intervening .

2. untuk menganalisa jumlah kunjungan wisata merupakan faktor yang paling berpengaruh signifikan terhadap jumlah keluarga pra sejahtera melalui jumlah penduduk miskin sebagai variabel intervening .

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian asosiatif/kuantitatif. Salah satu jenis penelitian menurut tingkat eksplanasi (penjelasan) adalah penelitian asosiatif. Menurut Rusiadi (2014) “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh ataupun juga hubungan antar dua variabel atau lebih”.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Samosir dengan waktu penelitian direncanakan dari bulan Mei 2019 sampai dengan selesai, dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Rencana Waktu Penelitian**

No	Jenis Agenda	Tahun 2019																							
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Awal / Pengajuan Judul	■	■																						
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
3	Seminar Proposal																								
4	Perbaikan / Acc Proposal																								
5	Pengolahan Data																								
6	Penyusunan Skripsi																								
7	Bimbingan																								
8	Acc Skripsi																								

## C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### 1. Operasional Variabel

Operasional variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Operasional variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini akan disajikan dalam tabel 3.2 berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
PDRB Pertanian	Salah satu tolak ukur ekonomi PDRB pertanian yang bertujuan menghasilkan barang pertanian dalam harga konstan.	Data persentase PDRB pertanian di Kabupaten Samosir Tahun 2006-2018.	Rasio
Jumlah Kunjungan Wisatawan	Banyaknya seseorang atau sekelompok yang melakukan perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara. Wardana (2017).	Data jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan lokal di Kabupaten Samosir Tahun 2006-2017.	Rasio
Jumlah Penduduk Miskin	Banyaknya jumlah penduduk miskin yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Lail (2017).	Persentase jumlah penduduk miskin Kabupaten Samosir tahun 2006-2017.	Rasio
Jumlah Keluarga Pra Sejahtera	Banyaknya keluarga pra sejahtera yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih kebutuhan dasar keluarga sejahtera tahap 1 yakni sandang, pangan, papan, kesehatan dan kebutuhan ibadahnya. Rulloh (2017).	Data jumlah keluarga pra sejahtera Kabupaten Samosir tahun 2006-2017.	Rasio

### 2. Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2013), variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu

Analisis pengaruh pertanian dan pariwisata terhadap kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Samosir, maka terdapat dua variabel bebas dan dua variabel terikat, yaitu:

**a. Variabel Bebas atau *Independent Variable* (X)**

Variabel bebas atau *independent variable* (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah PDRB pertanian, ( $X_1$ ), jumlah kunjungan wisatawan ( $X_2$ ).

**b. Variabel Terikat atau *Dependent Variable* (Y)**

Variabel terikat atau *dependent variable* (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah jumlah penduduk miskin ( $Y_1$ ), jumlah keluarga pra sejahtera ( $Y_2$ ) di Kabupaten Samosir.

**D. Sumber Data**

Pengumpulan data yang dilakukan penulis bersumber dari data yang ada di Badan Pusat Statistik Kabupaten Samosir, data tersebut berupa data PDRB pertanian, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah penduduk miskin dan jumlah keluarga pra sejahtera di Kabupaten Samosir, dalam kurun waktu 12 tahun yaitu dari tahun 2006-2017. Data yang diambil merupakan data sekunder, yaitu data yang sudah ada di website resmi BPS Kabupaten Samosir.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang mengumpulkan data sekunder atau teori-teori yang akan digunakan sebagai bahan pembandingan. Penulis mengadakan penelitian melalui buku-buku literatur, serta sumber-sumber lainnya yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi atau analisis jalur yang berbasis *Ordinary Least Square (OLS)*.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal. Asumsi ini harus terpenuhi untuk model regresi linier terbaik. Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test* terhadap masing-masing variabel. Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

- 1)  $H_0 : F(x) = F_0(x)$ , dengan  $F(x)$  adalah fungsi distribusi populasi yang diwakili oleh sampel dan  $F_0(x)$  adalah fungsi distribusi suatu populasi berdistribusi normal.
- 2)  $H_1 : F(x) \neq F_0(x)$  atau distribusi populasi tidak normal.

### 3) Pengambilan keputusan.

- a. Jika Probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika Probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dalam penelitian ini dengan menggunakan *Tolerance and Variance Inflation Factor (VIF)*. *Rule of thumb* yang digunakan sebagai pedoman jika VIF dari suatu variabel melebihi 10, dimana hal ini terjadi ketika nilai  $R^2$  melebihi 0,90 maka suatu variabel dikatakan berkorelasi sangat tinggi.

#### **c. Uji autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah pengujian asumsi residual yang memiliki korelasi pada periode ke-t dengan periode sebelumnya (t-1). Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Cara menguji autokorelasi adalah dengan melihat model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi apabila nilai Durbin Watson berada di bawah angka 2.

## 2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

*Path analysis* atau analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan diantara variabel (Sani dan maharani, 2013:74). Model ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel (endogen). Koefisien jalur adalah koefisien regresi yang distandarkan, yaitu koefisien regresi yang dihitung dari basis data yang telah riset dalam angka baku (Z-score). Analisis ini dibantu oleh bantuan software SPSS 16, dengan ketentuan uji F pada Alpha = 0,05 atau  $p \leq 0,05$  sebagai taraf signifikansi F (sig. F) sedangkan untuk uji T taraf signifikansi Alpha = 0,05 atau  $P \leq 0,05$  yang dimunculkan kode (sig.T) dimana hal tersebut digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terkait.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Path Analysis (analisis jalur). Analisis jalur bertujuan untuk membuktikan hipotesis, yaitu membuktikan apakah investasi menjadi variabel utama dalam mendukung penyerapan tenaga kerja yang dilihat dari PDRB, dengan persamaan sebagai berikut :

- a. Persamaan Pertama

$$Y_1 = \beta_{Y_1 X_1} X_1 + \beta_{Y_1 X_2} X_2 + \epsilon_1$$

- b. Persamaan Kedua

$$Y_2 = \beta_{Y_2 X_1} X_1 + \beta_{Y_2 X_2} X_2 + \beta_{Y_2 Y_1} Y_1 + \epsilon_2$$

### Persamaan Aplikasi

1. Persamaan 1       $Y_2 = \beta_{Y_2 X_1} X_1 + \beta_{Y_2 Y_1} Y_1 + e$
2. Persamaan 2       $Y_2 = \beta_{Y_2 X_2} X_2 + \beta_{Y_2 Y_1} Y_1 + e$

3. Persamaan 3  $Y_1 = \beta_{Y_1X_1} X_1 + e$

4. Persamaan 4  $Y_1 = \beta_{Y_1X_2} X_2 + e$

Keterangan :

$Y_1$  = PDRB

$Y_2$  = Penyerapan tenaga kerja

$X_1$  = variabel terpilih pertama

$X_2$  = variabel terpilih kedua

$\epsilon$  = *Error Term* / Tingkat Kesalahan

Analisis Jalur (Path Analysis) didukung oleh uji mediasi. Uji Mediasi bertujuan untuk menguji apakah variabel intervening berfungsi sebagai mediasi atau perantara. Dengan syarat :

**$P_1 < P_2 \times P_3$  atau pengaruh langsung < pengaruh tidak langsung maka  $H_a$  diterima.**

**$P_1 > P_2 \times P_3$ , atau pengaruh langsung > pengaruh tidak langsung maka  $H_a$  ditolak.**

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Kabupaten Samosir**

Kabupaten Samosir merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kabupaten Samosir secara Geografis terletak 2°21'38" – 2°24' 48" Lintang Utara 98°24' 00" - 99°01' 48" Bujur Timur. Kabupaten Samosir memiliki wilayah Seluas 2 069,96 km<sup>2</sup> (206.996 Ha). Kabupaten ini mulai diresmikan pada tahun 2003, yang merupakan Kabupaten yang baru dimekarkan dari Kabupaten Toba Samosir. Secara administratif Kabupaten Samosir terdiri dari 9 Kecamatan dan 134 Desa/Kelurahan Administratif. Untuk batas wilayah sendiri di Sebelah Utara Kabupaten Samosir berbatasan langsung dengan Kabupaten Karo dan Kabupaten Simalungun, di Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Utara dan Kabupaten Humbang dan Hasundutan, di Sebelah Barat Kabupaten Samosir berbatasan dengan Kabupaten Dairi dan Kabupaten Pakpak Bharat dan Di Sebelah Timur Kabupaten Samosir berbatasan dengan Kabupaten Toba Samosir.

##### **2. PDRB Pertanian**

Romi (2018), menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi

dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu.

**Tabel 4.1 PDRB Pertanian di Kabupaten Samosir Tahun 2006-2017**

Tahun	Pertanian (Miliar)	PDRB (Miliar)
2006	823,102	1.549,057
2007	862,692	1.620,161
2008	908,104	1.701,115
2009	954,160	1.787,104
2010	1.007,425	1.887,722
2011	1.046,583	1.985,570
2012	1.116,215	2.105,468
2013	1.184,480	2.234,088
2014	1.253,460	2.367,103
2015	1.319,686	2.503,779
2016	1.385,312	2.635,768
2017	1.459,408	2.776,847

Sumber: BPS Kabupaten Samosir



**Gambar 4.1 Grafik Pertanian (%) di Kabupaten Samosir Tahun 2006 -2017**

Berdasarkan gambar 4.1 diatas diketahui bahwa sektor pertanian di Kabupaten Samosir mengalami gerakan berfluktuatif dimana pada tahun 2011 persentase pertanian mengalami penurunan signifikan sebesar 3,89%

dibandingkan pada tahun 2010 sebesar 5,58%. Kemudian pada tahun 2014 sektor pertanian mengalami penurunan sebesar 5,82% dibandingkan pada tahun 2013 sebesar 6,11%. Pada tahun 2017 persentase pertanian mengalami kenaikan sebesar 5,35% dibandingkan pada tahun 2016 sebesar 4,97%. Dapat disimpulkan bahwa persentase pertanian di Kabupaten Samosir selama tahun 2013 sebesar 6,11% sampai tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 4,97%.

### **3. Konsep PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)**

Produk Domestik Regional Bruto atau di singkat PDRB adalah nilai atau jumlah suatu barang dan jasa yang dihasilkan di dalam suatu wilayah regional dalam kurun waktu suatu tahun tertentu. ada 2 jenis dalam menghitung Produk Domestik Regional Bruto seperti perhitungan dengan menggunakan harga berlaku dan perhitungan dengan harga konstan.

Untuk menghitung angka-angka PDRB ada beberapa konsep pendekatan yang dapat digunakan yaitu:

#### **a. Konsep Pendekatan Produksi**

PDRB adalah banyaknya jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Dalam menghitung PDRB dapat dilakukan dengan menggunakan harga berlaku dan harga konstan.

#### **b. Konsep Pendekatan Pendapatan**

PDRB adalah jumlah balas jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (Biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji,

sewa tanah, bunga modal dan keuntungan semuanya sebelum dipotong pajak tidak langsung netto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

### **c. Pendekatan Pengeluaran**

Secara konsep ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksi. PDRB yang dihasilkan dengan cara ini disebut sebagai PDRB atas dasar harga pasar, karena di dalamnya sudah dikurangi pajak tak langsung netto.

## **4. PDRB Menurut Lapangan Usaha**

Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha berdasarkan harga konstan memiliki 17 sektor lapangan usaha yang ada dari tahun 2006-2017. Seperti pada tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa lapangan usaha yang paling unggul adalah perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, dan konstruksi. Sementara sektor pertanian adalah lapangan usaha yang cukup unggul dibanding jenis lapangan usaha lainnya yang mendukung PDRB lapangan usaha.

**Tabel 4.2 PDRB Menurut Lapangan Usaha  
Tahun 2006-2017**

Lapangan Usaha	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	823,09	862,69	907,22	954,15	1 007,42	1 046,58	1 116,21	1 184,48	1 253,46	1 319,68	1 385,31	1 459,41
Pertambangan dan Penggalian	8 502,50	9 195,96	9 648,22	10 130,63	10 763,80	11 563,80	12 431,90	13 370,70	14 326,70	15 342,90	16 417,50	17,677,00
Industri Pengolahan	10 602,16	10 786,30	11 015,05	11 290,04	11 656,70	12 099,80	12 601,70	12 987,70	13 398,20	13 909,10	14 277,80	14 663,00
Pengadaan Listrik dan Gas	940,68	994,26	1 062,39	1 150,35	1,259,00	1,355,00	1,457,70	1,575,90	1,748,00	1 898,20	1 941,90,	2,008,00
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	693,52	735,63	786,03	851,11	931,50	990,50	1 057,90	1 109,70	1 167,90	1 232,30	1 302,60	1 378,00
Konstruksi	130 866,22	143 092,99	157 059,35	172 616,17	190 260,5	202 260,5	214 260,5	225 220,80	236 683,10	250 564,60	267 911,90	288,060,00
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	169 954,29	177 396,04	186 414,16	196 103,00	206 693,7	223 723,7	228 225,00	243 094,50	258 050,80	274 792,00	293 781,40	308 395,00
Transportasi dan Pergudangan	44 089,80	46 020,35	48 359,93	50 873,52	53 620,80	56 630,80	60 125,60	64 154,00	68 401,10	73 729,40	79 487,50	85 829,00
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	70 476,52	73 090,61	76 450,84	80 272,00	84 958,4	90 058,4	95 846	102 937,4	110 265,4	118 340,1	127 683,1	137 801,00
Informasi dan Komunikasi	14 144,76	14 670,82	15 343,82	15 581,87	17 051,3	18 451,3	20 004,4	21 786,1	23 438,3	24 734,5	26 617,8	28 665
Jasa Keuangan dan Asuransi	14 233,85	14 650,83	15 276,31	16 033,35	16 912	18 109	19 556	21 110,2	22 086,2	23 088,8	24 182,9	25 354
Real Estat	33 579,40	34 563,13	36 038,72	37 824,65	39 897,5	42097,5	44 747,2	47 132,3	49 203,3	51 454,5	54 336,3	57 370
Jasa Perusahaan	2 003,02	2 061,70	2 149,72	2 256,25	2 379,9	2 479,9	2 590,9	2 692,9	2 802,9	2 902,5	3 054,5	3 225,0
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	177 572,16	185 130,51	193 611,00	203,043,52	214 735,9	228 735,9	244 505,7	258 426,8	276 430,9	294 774,5	299 786,4	305 184,0
Jasa Pendidikan	14 558,23	15 177,97	15 873,18	16 646,50	17 605,1	18 295,1	19 202,2	20 103,6	21 060,8	22 593,5	23 948,7	25 375,00
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8 372,11	8 728,51	9 128,31	9 573,03	10 124,3	10 644,3	11 285,5	12 319,6	12 923,6	13 021,4	13 750,2	14 530,00
Jasa lainnya	1 196,24	1 247,16	1 304,29	1 367,85	1 446,6	1 491,6	1 535,6	1 585,6	1 655,6	1 714,3	1 825,2	1 945,00
<b>PDRB</b>	<b>1 549,06</b>	<b>1 620,17</b>	<b>1 701,12</b>	<b>1 787,81</b>	<b>1 887,72</b>	<b>1 985,57</b>	<b>2 105,65</b>	<b>2 284,09</b>	<b>2 367,10</b>	<b>2 503,78</b>	<b>2 635,77</b>	<b>2 776,85</b>

Sumber: BPS. Kabupaten Samosir

Dari tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat sektor ekonomi yang paling tinggi sepanjang tahun seperti di sektor perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor tahun 2016 sebesar 293.781,40 miliar. mengalami kenaikan sebesar 308.395,00 miliar. Kemudian administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib tahun 2016 sebesar 299.786,40 miliar mengalami kenaikan tahun 2017 sebesar 305.184,00 miliar. Kemudian sektor konstruksi pada tahun 2016 sebesar 267.911,90 miliar mengalami kenaikan sebesar 288.060,00 miliar pada tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Samosir merupakan sektor ekonomi yang

bergerak dibidang pariwisata. Sektor yang paling tinggi adalah perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor kemudian administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, dan konstruksi. Sementara sektor pertanian cukup unggul dalam produk domestik regional bruto menurut lapangan usaha sebesar Rp.1.459,41 miliar.

## 6. PDRB Menurut Pengeluaran

Produk domestik regional bruto menurut pengeluaran memiliki 7 jenis lapangan usaha dari tahun 2006-2017 yang berada di Kabupaten Samosir. dapat dilihat bahwa total pengeluaran Kabupaten Samosir tahun 2017 sebesar Rp.22.039,29 miliar. Jenis pengeluaran paling unggul adalah ekspor barang dan jasa dan pengeluaran konsumsi rumah tangga. produk domestik regional bruto Kabupaten Samosir memiliki jenis pengeluaran yang unggul. Hal ini perekonomian Kabupaten Samosir dikenal dengan bidang pariwisata.

**Tabel 4.3 PDRB Menurut Pengeluaran  
Tahun 2006-2017**

Jenis Pengeluaran	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	4 989,44	4 989,44	4 989,44	5 380,81	5 824,38	5 952,02	6 263,05	6 600,91	7 066,86	7 528,85	7 989,55	7 867,78
Pengeluaran Konsumsi LNPR	131,22	131,22	131,22	136,94	143,08	143,53	153,55	155,34	162,66	159,44	167,36	178,42
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	560,49	560,49	560,49	620,22	688,43	903,61	926,86	958,63	968,88	984,11	1 071,90	1 164,69
Pembentukan Modal Tetap Bruto	2 015,51	2 015,51	2 015,51	2 151,38	2 257,62	2 355,68	2 527,22	2 690,09	2 802,25	2 840,29	3 228,32	3 498,87
Perubahan Inventori Ulang	109,25	109,25	109,25	767,17	761,50	267,23	292,40	277,14	346,62	485,83	585,63	546,03
Ekspor Barang dan Jasa	7 434,75	7 434,75	7 434,75	7 364,29	8 122,17	9 439,16	9 901,95	9 817,82	9 876,34	9 885,57	9 888,42	9 812,72
Dikurangi Impor Barang dan Jasa	1 428,19	1 428,19	1 428,19	1 464,70	1 676,16	2 114,79	2 148,70	1 825,34	1 765,30	1 763,59	1 761,34	1 837,24
<b>PDRB</b>	<b>14.426,81</b>	<b>14.426,81</b>	<b>14.426,81</b>	<b>15.158,81</b>	<b>16 121,04</b>	<b>16 946,46</b>	<b>17 916,36</b>	<b>18 673,42</b>	<b>19 457,83</b>	<b>20 264,82</b>	<b>21 169,84</b>	<b>22 039,29</b>

Sumber: BPS Kabupaten Samosir

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa jasa pengeluaran di Kabupaten Samosir yang dapat mendorong pertumbuhan PDRB menurut pengeluaran adalah jasa pengeluaran ekspor barang dan jasa tahun 2016 sebesar Rp. 9.888,42 miliar mengalami kenaikan tahun 2017 sebesar

Rp.9.812,72 miliar. Untuk PDRB menurut pengeluaran yang selanjutnya adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga pada tahun 2016 sebesar Rp.7.989,55 miliar mengalami kenaikan tahun 2017 sebesar Rp.7.867,78 miliar. Kemudian sektor pengeluaran yang selanjutnya adalah pembentukan modal tetap bruto tahun 2016 sebesar Rp.3.228,32 miliar mengalami kenaikan tahun 2017 sebesar Rp.3.498,87 miliar. Dapat disimpulkan bahwa produk domestik regional bruto menurut pengeluaran bahwa jasa pengeluaran paling tinggi adalah ekspor barang dan jasa sebesar Rp.9.812,72 miliar tahun 2017. Hal ini karena Kabupaten Samosir merupakan sektor ekonomi yang paling dikenal dibidang pariwisata. Kemudian pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar Rp.7.867,78 miliar.

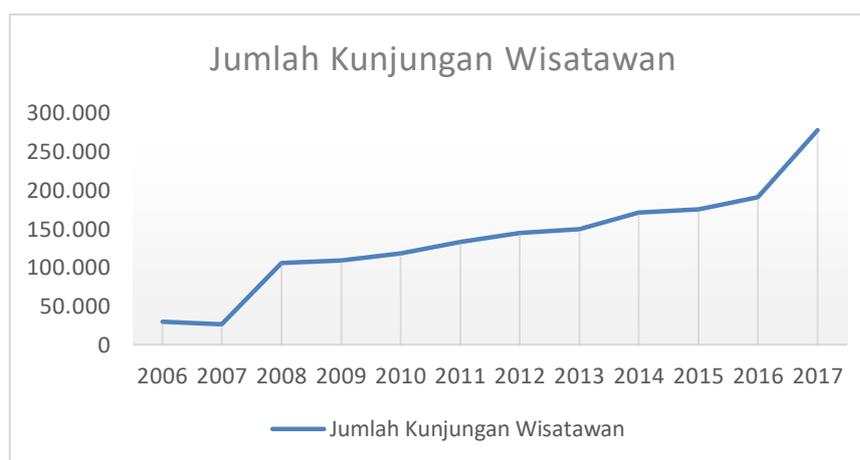
#### **7. Jumlah Kunjungan Wisatawan**

Menurut Wardana (2017), bahwa potensi pariwisata merupakan sesuatu yang dimiliki oleh suatu wisata yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan dan dimiliki oleh setiap tempat wisata. Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau berkunjung ke tempat tersebut. potensi pariwisata menjadi suatu hal penting dalam menarik wisatawan untuk berwisata pada suatu daerah tertentu. Dengan semakin banyaknya pengunjung wisatawan untuk berwisata di Kabupaten Samosir hal ini dapat memajukan perekonomian suatu daerah. sektor pariwisata menjadi sebuah sumbangan yang baik bagi daerah kabupaten samosir dan nasional. Mengingat transaksi yang dilakukan menggunakan mata uang asing menjadi hal untuk menambah cadangan devisa bagi suatu negara.

**Tabel 4.4 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Samosir Tahun 2006-2017**

Tahun	Mancanegara (Orang)	Domestik (Orang)	Jumlah (Orang)
2006	12.331	17.424	29.573
2007	4.908	21.873	26.781
2008	32.278	73.593	105.871
2009	22.207	87.257	109.464
2010	20.849	97.366	118.215
2011	22.732	109.897	132.629
2012	25.297	119.530	144.827
2013	25.662	124.117	149.779
2014	30.450	140.637	171.087
2015	34.248	141.215	175.463
2016	35.823	154.905	190.728
2017	55.771	222.288	278.059

Sumber : BPS, Kabupaten Samosir



**Gambar 4.2 Grafik Kunjungan Wisatawan (Jiwa) Kabupaten Samosir Tahun 2006-2017**

Berdasarkan gambar 4.2 diatas diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Samosir pada tahun 2006 sebanyak 29.573. Kemudian pada tahun 2007 mengalami penurunan sebanyak 26.781 pengunjung. Pada tahun 2008 jumlah pengunjung wisatawan mengalami kenaikan signifikan sebanyak 105.871 pengunjung. Kemudian pada tahun 2014. Jumlah pengunjung wisatawan sebanyak 171.087 pengunjung dibandingkan pada

tahun 2013 sebanyak 149.779 pengunjung. Pada tahun 2016 jumlah pengunjung wisatawan mengalami kenaikan sebanyak 190.728 jiwa. Kemudian pada tahun 2017 jumlah pengunjung wisatawan mengalami kenaikan sebanyak 279.059 pengunjung. Dapat disimpulkan bahwa jumlah pengunjung wisatawan di Kabupaten Samosir mengalami penurunan sebanyak 26.781 pengunjung tahun 2007 dan mengalami kenaikan sampai pada tahun 2017 sebanyak 279.059 pengunjung wisata.

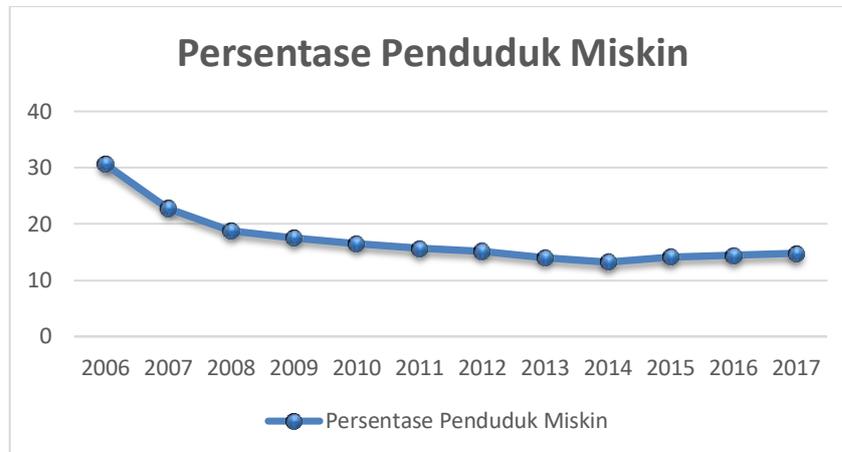
## 8. Kemiskinan

Menurut Susiatun (2018), menjelaskan bahwa menjelaskan bahwa kemiskinan disebabkan oleh adanya ketimpangan dan kesenjangan oleh kaum kapitalis berhasil mengutamakan nilai-nilai ekonomi dari pada nilai yang lainnya. Seperti nilai politik mereka leluasa mempekerjakan kaum buruh dengan semena-mena. Dari berbagai kesenjangan ada didalam kehidupan sosial yang membuat kaum miskin menjadi semakin miskin dan orang-orang yang berada ditingkatan atas menjadi semakin makmur.

**Tabel 4.10 Penduduk Miskin di Kabupaten Samosir  
Tahun 2006-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk Miskin (000 Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
2006	39,90	30,59
2007	36,10	22,76
2008	24,44	18,76
2009	22,85	17,55
2010	19,70	16,51
2011	18,95	15,67
2012	18,48	15,17
2013	17,18	14,01
2014	16,27	13,20
2015	17,64	14,11
2016	18,01	14,40
2017	18,43	14,72

Sumber: BPS. Provinsi Sumatera Utara



**Gambar 4.3 Grafik Penduduk Miskin Kabupaten Samosir Tahun 2006-2017**

Berdasarkan gambar 4.3 diatas dapat diketahui bahwa persentase penduduk miskin pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 22,76% dibandingkan pada tahun 2006 sebesar 30,59%. Kemudian penurunan persentase penduduk miskin terjadi pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2014. Untuk persentase penduduk miskin tahun 2014 sebesar 13,20% dengan jumlah miskin sebanyak 16,27%. Kemudian pada tahun 2015 persentase penduduk miskin mengalami kenaikan sebesar 14,11% dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 17,64 jiwa. Pada tahun 2016 dan tahun 2017 persentase penduduk miskin mengalami kenaikan sebesar 14,40% tahun 2016 dan 14,72% pada tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa persentase penduduk miskin di Kabupaten Samosir cenderung mengalami kenaikan selama 3 tahun terakhir. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Samosir masih cenderung tinggi dengan sebesar 18,43 jiwa.

Menurut Susiatun (2018), menjelaskan bahwa pembangunan adalah segala upaya yang dilakukan secara terencana dalam melakukan perubahan

dengan tujuan utama untuk memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup manusia selain itu untuk mengurangi tingkat kemiskinan, kesenjangan pendapatan, dan tingkat pengangguran. Tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi suatu daerah tersebut, struktur ekonomi dan tingkat kesenjangan antar penduduk dan antar daerah. Sehingga dapat dikatakan bahwa prioritas dari pembangunan adalah menghapus kemiskinan.

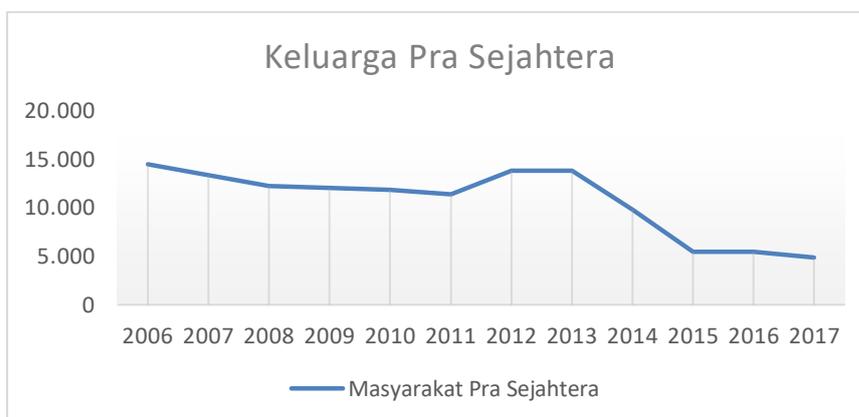
### **9. Kesejahteraan Masyarakat**

Rosni (2012), menjelaskan bahwa kesejahteraan menjadi sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok. Kesejahteraan mejadi sebuah hal penting dalam memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat memenuhi kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran. Hal ini menjadi kesejahteraan masyarakat menjadi hal penitng dalam hidup yang aman tentram, baik lahir maupun batin.

**Tabel 4.5 Keluarga Pra Sejahtera di Kabupaten Samsir Tahun 2006-2017**

Tahun	Keluarga Pra Sejahtera (Jiwa)	Persentase (%)
2006	14.488	9,23
2007	13.332	-7,72
2008	12.231	-8,26
2009	12.011	-1,80
2010	11.830	-1,51
2011	11.398	-3,65
2012	13.831	21,34
2013	13.825	0,04
2014	9.764	-29,37
2015	5.426	-44,43
2016	5.426	0,00
2017	4.834	10,91

Sumber: BPS, Kabupaten Samsir



**Gambar 4.4 Grafik Keluarga Pra Sejahtera (Jiwa) di Kabupaten Samsir Tahun 2006-2017**

Berdasarkan gambar 4.4 diatas diketahui bahwa jumlah masyarakat pra sejahtera Kabupaten Samsir tahun 2006 sebanyak 14.488 jiwa mengalami penurunan pada tahun 2007 sebanyak 13.332 jiwa. Kemudian pada tahun 2013 jumlah masyarakat pra sejahtera sebanyak 13.825 jiwa. Pada tahun 2014 jumlah masyarakat pra sejahtera mengalami penurunan sebanyak 9.764 jiwa. Sementara itu jumlah masyarakat pra sejahtera pada tahun 2017 mengalami

penurunan sebanyak 4.834 jiwa dibandingkan pada tahun 2016 sebanyak 5.426 jiwa. Dapat disimpulkan bahwa jumlah masyarakat pra sejahtera di Kabupaten Samosir mengalami kenaikan pada tahun 2012 sebanyak 13.831 jiwa.

## 10. Hasil dan Analisis Data

Hasil analisis data dilakukan dengan menguji hipotesis penelitian. Analisa data didukung dengan bantuan program SPSS (*Statistic ProductSolution and Service*). Untuk mendukung pengolahan data digunakan tabel penolong berikut ini :

**Tabel 4.6 Perbandingan Pertanian, Pariwisata, Kemiskinan, Kesejahteraan Masyarakat.**

<b>Tahun</b>	<b>Pertanian (%)</b>	<b>Pariwisata (Orang)</b>	<b>Kemiskinan (%)</b>	<b>Kesejahteraan Masyarakat (Jiwa)</b>
2006	3.86	29573	30.59	14488
2007	4.81	26781	22.76	13332
2008	5.26	105871	18.76	12231
2009	5.07	109464	17.55	12011
2010	5.58	118215	16.51	11830
2011	3.89	132629	15.67	11398
2012	6.65	144827	15.17	13831
2013	6.11	149779	14.01	13825
2014	5.82	171087	13.20	9764
2015	5.28	175463	14.11	5426
2016	4.97	190728	14.40	5426
2017	5.35	278059	14.72	4834

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS pada tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

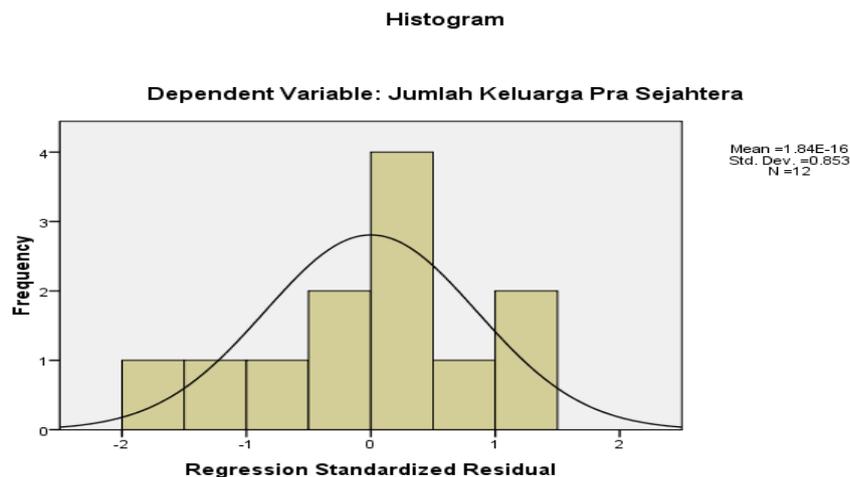
## 11. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah ada data yang memiliki distribusi normal atau tidak, penulis menggunakan analisis grafik terdiri dari histogram dan *normal probability plot*. Berikut ditampilkan uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram dan *normal probability plot*.

**Gambar 4.5**

### Hasil Uji Normalitas dengan *Histogram*

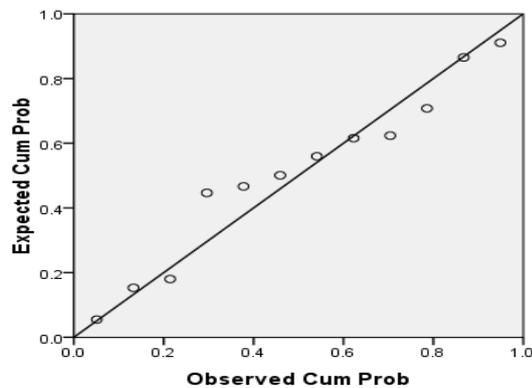


Garis histogram diatas menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari grafik histogram yang menunjukkan distribusi data mengikuti garis diagonal yang menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini juga didukung dengan hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik Plot yang ditampilkan pada di atas.

**Gambar 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Jumlah Keluarga Pra Sejahtera



Bedasarkan grafik Normal P-Plot diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar digaris diagonal (tidak terpenjar jauh dari garis diagonal) maka Grafik Normal P-Plot ini dinyatakan normal sehingga memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 4.7 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.82461769E3
Most Extreme Differences	Absolute	.187
	Positive	.108
	Negative	-.187
Kolmogorov-Smirnov Z		.649
Asymp. Sig. (2-tailed)		.794

a. Test distribution is Normal.

Hasil Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan data juga normal karena nilai Asymp sig  $0,794 > 0,05$  sehingga data dikatakan normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah antara variabel bebas memiliki hubungan yang sempurna atau tidak. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) bedasarkan hasil output SPSS, apabila nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance mendekati 1 dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinieritas.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

		Correlations		Collinearity Statistics	
Model		Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)				
	pertanian	.514	.309	.622	1.608
	pariwisata	-.735	-.559	.384	2.602
	kemiskinan	.053	.027	.290	3.443

a. Dependent Variable: kesejahteraan  
Sumber: Data diolah dari SPSS-2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari multikolinieritas. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa variabel PDRB pertanian, memiliki nilai VIF 1.608 (< 10) dan nilai tolerance 0,622 (> 0,10). Variabel jumlah kunjungan wisatawan memiliki VIF 2.602 (< 10) dan nilai tolerance 0,384 (> 0,10). Variabel jumlah penduduk miskin memiliki VIF 3.443 (< 0,10) dan nilai tolerance 0,290 (> 0,10) Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel terbebas dari multikolinieritas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.857 <sup>a</sup>	.734	.634	2139.55390	.1420

a. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk Miskin, PDRB Pertanian, Jumlah Kunjungan Wisatawan

b. Dependent Variable: Jumlah Keluarga Pra Sejahtera

Berdasarkan tabel diatas pada kolom Durbin-Watson, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.420 yang menunjukkan tidak terjadi autokorelasi karena nilainya berada diantara -2 dan +2.

## 12. Hasil Analisis Path Analysis

Path Analysis atau analisis jalur terbagi ke dalam analisis pengaruh langsung dan analisis pengaruh tidak langsung. Jika pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung, maka variabel intervening kurang berperan dan sebaliknya.

**a. Hasil Persamaan 1 ( $Y_2 = \beta_1 X_1 + \beta_2 Y_1 + e$ )**

**Tabel 4.10 Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	10619.000	10161.355		-1.045	.323	-33605.583	12367.582
pertanian	2155.386	1389.112	-.494	1.552	.155	-987.003	5297.775
Kemiskinan	582.256	227.446	-.815	2.560	.031	67.738	1096.775

a. Dependent Variable: kesejahteraan

Pada persamaan satu di atas tabel *coefficients* menunjukan pengaruh  $x_1$  dan pengaruh  $y_1$  terhadap  $y_2$  dilihat pada model  $x_1$  kolom beta menunjukan besar hubungan antara  $x_1$  terhadap  $y_2$  sebesar 0.494 dan pada model  $y_1$  kolom beta menunjukan besarnya hubungan antara  $y_1$  dengan  $y_2$  sebesar 0.815.

**b. Hasil Persamaan 2 ( $Y_2 = \beta_1 X_2 + \beta_2 Y_1 + e$ )**

**Tabel 4.11 Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	20538.830	5921.871		3.468	.007	7142.627	33935.033
kemiskinan	-173.090	228.798	-.242	-.757	.469	-690.668	344.487
pariwisata	-.050	.017	-.973	-3.040	.014	-.088	-.013

a. Dependent Variable: kesejahteraan

Pada persamaan dua di atas tabel *coefficients* menunjukkan pengaruh x2 dan pengaruh y1 terhadap y2 dilihat pada model x2 kolom beta menunjukkan besar hubungan antara x2 terhadap y1 sebesar -0.242 dan pada model y1 kolom beta menunjukkan besarnya hubungan antara y1 dengan y2 sebesar -0.973.

**c. Hasil Persamaan 3( $Y_1 = \beta_1 X_1 + e$ )**

**Tabel 4.12 Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	36.553	8.123		4.500	.001	18.455	54.652
	pertanian	-3.690	1.539	-.604	-2.398	.037	-7.119	-.261

a. Dependent Variable: kemiskinan

Pada persamaan empat di atas tabel *coefficients* menunjukkan pengaruh x1 terhadap y1 dilihat pada model x1 kolom beta menunjukkan besar hubungan antara x1 terhadap y1 sebesar -0.604.

**d. Hasil Persamaan 4( $Y_1 = \beta_1 X_2 + e$ )**

**Tabel 4.13 Coefficients<sup>a</sup>**

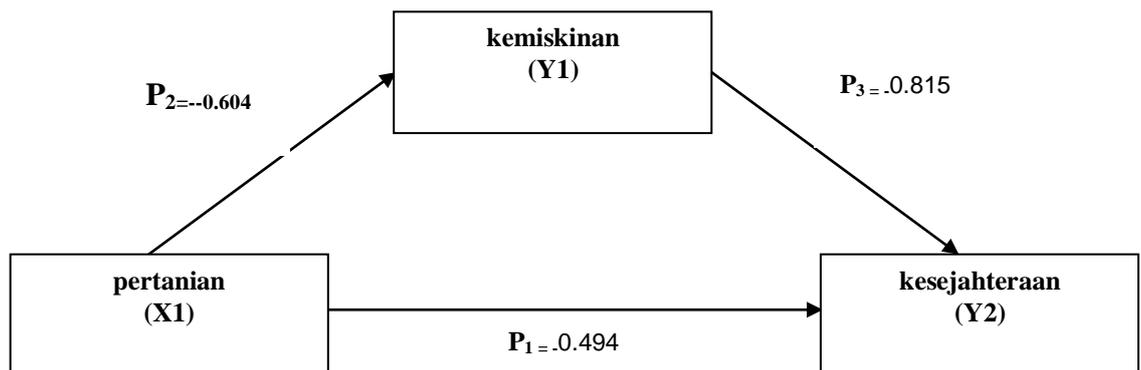
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	24.961	2.164		11.533	.000	20.139	29.784
	Pariwisata	-5.641E-5	.000	-.779	-3.935	.003	.000	.000

a. Dependent Variable: kemiskinan

Pada persamaan lima di atas tabel *coefficients* menunjukkan pengaruh  $x_2$  terhadap  $y_1$  dilihat pada model  $x_2$  kolom beta menunjukkan besar hubungan antara  $x_2$  terhadap  $y_1$  sebesar -0.779.

**Interpretasi hasil path analysis :**

**Pengaruh PERTANIAN Terhadap Kesejahteraan Melalui KEMISKINAN Sebagai Variabel Intervening.**



Gambar 4.8 : Path Analisis Pengaruh Antara PERTANIAN terhadap kesejahteraan melalui kemiskinan.

Berdasarkan gambar di atas, hasil analisis jalur menunjukkan bahwa PERTANIAN dapat berpengaruh langsung terhadap Kemiskinan dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari pengaruh PERTANIAN ke kemiskinan (sebagai variabel intervening) lalu ke kesejahteraan.

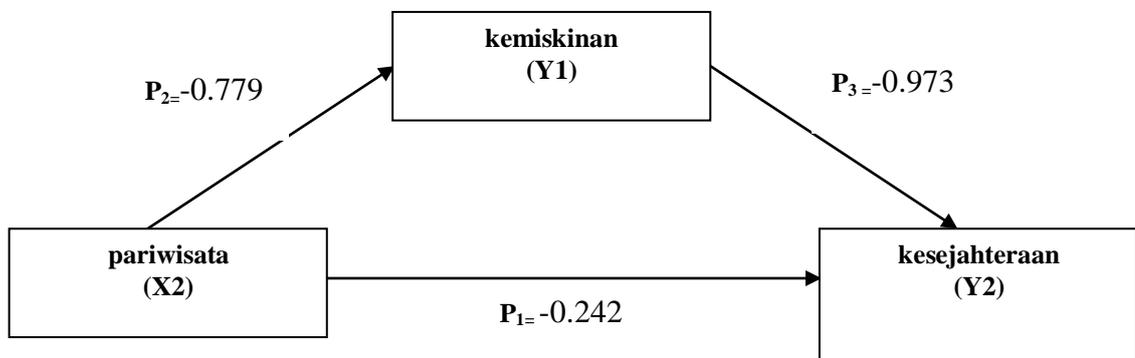
- Besarnya pengaruh langsung PERTANIAN terhadap kesejahteraan ( $P_1$ ) = -0.494
- Besar pengaruh tidak langsung PERTANIAN terhadap kesejahteraan melalui KEMISKINAN yaitu ( $P_2 \times P_3$ )  $(-0.604 \times -0.815) = 0.492$
- Besarnya pengaruh total sebagai pengaruh mediasi PERTANIAN terhadap Kesejahteraan melalui kemiskinan (pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung) =  $-0.494 + 0.492 = -0.002$

- Kesimpulan nilai total sebagai pengaruh mediasi lebih Besar dari nilai pengaruh langsung dan lebih kecil tidak pengaruh langsung.

#### Hasil perhitungan yang didapat menunjukkan :

Nilai pengaruh langsung ( $P_1$ ) = -0.494 lebih kecil dari nilai pengaruh tidak langsung ( $P_2 \times P_3$ ) = 0.402, maka  $H_a$  diterima, artinya Pertanian berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan melalui pengangguran sebagai variabel intervening. Atau dapat disimpulkan bahwa pengangguran menjadi variabel yang memediasi/intervening antara pertanian terhadap Kemiskinanmaka. pengangguran berfungsi sebagai variabel intervening.

#### Pengaruh pariwisata Terhadap kesejahteraan Melalui Kemiskinan Sebagai Variabel Intervening.



Gambar 4.9: Path Analisis Pengaruh Antara pariwisata Terhadap kesejahteraan melalui kemiskinan Sebagai Variabel Intervening.

Berdasarkan gambar di atas, hasil analisis jalur menunjukkan bahwa jumlah pariwisata dapat berpengaruh langsung terhadap Kemiskinan dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari pengaruh pariwisata ke KEMISKINAN (sebagai variabel intervening) lalu ke Penyerapan tenaga kerja.

- Besarnya pengaruh langsung pariwisata terhadap Kesejahteraan ( $P_1$ ) =

-0.242

- Besar pengaruh tidak langsung pariwisata terhadap Kesejahteraan melalui KEMISKINAN yaitu  $(P_2 \times P_3)(-0.779 \times -0.973) = 0.757$
- Besarnya pengaruh total sebagai pengaruh mediasi pariwisata terhadap kesejahteraan melalui kemiskinan (pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung) =  $-0.242 + 0.757 = 0.515$
- Kesimpulan nilai total sebagai pengaruh mediasi lebih besar dari nilai pengaruh langsung dan lebih kecil dari pengaruh tidak langsung.

Hasil perhitungan yang didapat menunjukkan :

Nilai pengaruh langsung ( $P_1$ ) = -0.242 lebih kecil dari nilai pengaruh tidak langsung ( $P_2 \times P_3$ ) = 0.757, maka  $H_a$  di diterima, artinya jumlah pariwisata berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan melalui pengangguran sebagai variabel intervening. Atau dapat disimpulkan bahwa pengangguran menjadi variabel yang memediasi/intervening antara jumlah pariwisata terhadap Kemiskinan maka pengangguran berfungsi sebagai variabel intervening

## **A. Pembahasan**

### **1. Analisis pengaruh PERTANIAN Terhadap Kesejahteraan Dengan kemiskinan Menjadi Variabel Intervening.**

Hasil analisis data pengaruh pertanian terhadap kesejahteraan dengan kemiskinan menjadi variabel intervening menunjukkan pertanian signifikan mempengaruhi kesejahteraan dan kemiskinan signifikan mempengaruhi kesejahteraan. Nilai pengaruh langsung pertanian terhadap kesejahteraan lebih kecil dari nilai tidak langsung pertanian terhadap Kesejahteraan dengan kemiskinan. Maka dapat disimpulkan bahwa pertanian berpengaruh signifikan terhadap

Kesejahteraan dengan kemiskinan sebagai variabel intervening, atau dapat disimpulkan bahwa kemiskinan menjadi variabel yang memediasi antara pertanian terhadap Kesejahteraan maka kemiskinan berfungsi sebagai variabel intervening. irwan hermawan (2012) menjelaskan. Meskipun GDP per kapita sektor industri dan rasio GDP per kapita sektor jasa dan perdagangan juga berpengaruh signifikan terhadap penurunan jumlah kemiskinan di perdesaan, namun tidak responsif baik dalam jangka maupun dalam jangka panjang. Seperti yang dinyatakan Tambunan (2006) dengan menggunakan data periode tahun 1982-1998, bahwa di antara sektor pertanian, industri, dan perdagangan, ternyata sektor pertanian memiliki pengaruh terhadap penurunan kemiskinan secara agregat. Sedangkan menurut Warr (2006) Kontribusi utama sektor pertanian berupa penggunaan sumber daya untuk sektor lainnya dibandingkan dengan perkembangan output sektor pertanian sendiri dan meningkat kan kesejahteraan masyarakat.

## **2. Analisis Pengaruh pariwisata Terhadap Kesejahteraan Dengan kemiskinan Menjadi Variabel Intervening.**

Hasil analisis data pengaruh Pariwisata terhadap Kesejahteraan dengan kemiskinan menjadi variabel intervening menunjukkan Pariwisata signifikan mempengaruhi kesejahteraan dan kemiskinan signifikan mempengaruhi kesejahteraan. Nilai pengaruh langsung jumlah pariwisata terhadap Kesejahteraan lebih kecil dari nilai tidak langsung pariwisata terhadap Kesejahteraan dengan kemiskinan. Maka dapat disimpulkan bahwa Pariwisata berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan dengan kemiskinan sebagai variabel intervening, atau dapat disimpulkan bahwa kemiskinan menjadi variabel yang memediasi antara

Pariwisata terhadap Kesejahteraan maka kemiskinan berfungsi sebagai variabel intervening. menurut Fitri Rahayu (2006). Sektor pariwisata memiliki peranan yang cukup penting terhadap pembentukan Nilai Tambah Bruto, penyerapan tenaga kerja serta struktur permintaan antara dan permintaan akhir. Lebih tingginya nilai permintaan akhir apabila dibandingkan dengan nilai permintaan antara sektor pariwisata menunjukkan bahwa output dari sektor pariwisata sebagian besar digunakan untuk dikonsumsi langsung dibandingkan digunakan sebagai input langsung oleh sektor-sektor perekonomian lain dan pariwisata mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul “analisis pengaruh pertanian dan pariwisata terhadap kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Samosir” adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis data pengaruh pertanian terhadap kesejahteraan dengan kemiskinan menjadi variabel intervening menunjukkan pertanian signifikan mempengaruhi kemiskinan dan kemiskinan signifikan mempengaruhi kesejahteraan. Nilai pengaruh langsung pertanian terhadap kesejahteraan lebih kecil dari nilai tidak langsung pertanian terhadap Kesejahteraan dengan kemiskinan. Maka dapat disimpulkan bahwa pertanian berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan dengan kemiskinan sebagai variabel intervening.
2. Hasil analisis data pengaruh Pariwisata terhadap Kesejahteraan dengan kemiskinan menjadi variabel intervening menunjukkan Pariwisata signifikan mempengaruhi kemiskinan dan kemiskinan signifikan mempengaruhi kemiskinan. Nilai pengaruh langsung jumlah pariwisata terhadap Kesejahteraan lebih kecil dari nilai tidak langsung pariwisata terhadap Kesejahteraan dengan kemiskinan. Maka dapat disimpulkan bahwa Pariwisata berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan dengan kemiskinan sebagai variabel intervening.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peranan sektor pertanian bagi Kabupaten Samosir dapat menggerakkan roda perekonomian desa dari hasil pendapatan domestik regional bruto di bidang pertanian. Tetapi peranan sektor pertanian oleh buruh tani belum mampu menurunkan angka kemiskinan. hal ini karena hasil produksi pertanian belum mampu memenuhi kebutuhan buruh tani dalam memenuhi kelangsungan hidup.
2. Peranan sektor pariwisata menjadi peran penting dalam memberikan sumbangan besar dari banyaknya kunjungan wisatawan ke kabupaten samosir. hal ini disebabkan bahwa semakin banyak jumlah wisatawan yang berwisata, maka akan mendorong peningkatan pendapatan dari hasil penjualan barang dan jasa dari aktivitas berwisata. Sehingga masyarakat yang berjualan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
3. Kemiskinan menjadi penyebab rendahnya pendapatan masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Banyaknya aktivitas dalam kunjungan wisata dapat mendorong peningkatan penjualan barang dan jasa. Karena banyaknya wisatawan yang membeli barang dagangan masyarakat setempat maka dapat memberikan efek baik bagi perekonomian masyarakat. sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan.
4. Kesejahteraan masyarakat timbul dari sebuah permasalahan dimana rumah tangga tidak mampu memenuhi kebutuhan yang lebih baik. Sehingga terjadi keterbatasan kebutuhan yang mengarah pada ketidaksejahteraan masyarakat.

peran pemerintah dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan sangat baik bagi negara, provinsi dan kabupaten samosir. selain karena dapat menghasilkan penerimaan daerah, juga dapat menghasilkan penerimaan masyarakat. semakin banyak para wisatawan yang berkunjung maka semakin banyak pendapatan masyarakat yang diperoleh. sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau menurunkan angka keluarga pra sejahtera.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyanto. (2016). *Ekonomi Kemiskinan: Katalog dalam Terbitan (KDT)*. Medan: USU Press, 2016.
- Adil, E., Nasution, M. D. T. P., Samrin, S., & Rossanty, Y. (2017). Efforts to Prevent the Conflict in the Succession of the Family Business Using the Strategic Collaboration Model. *Business and Management Horizons*, 5(2), 49-59.
- Arini. (2015). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali Tahun 2007-2013*. *E-Jurnal EP Unud*, 4 [9] : 1140-1163. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik. (BPS). Kabupaten Samosir dalam Angka Tahun 2007-2018. Badan Pusat Statistik.
- Darmawan, Dody Harris. (2016). *Peluang Pariwisata Dalam Menurunkan Kemiskinan Di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) di Indonesia. (Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen). Volume 16, No. 2, Juli - Desember (Semester II) 2016*.
- Endrayani, Ni Ketut Eni. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali*. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.1 (2016) : 63-88*
- Fibrian, Fany. (2016). *Analisis Jalur Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan 2016. Universitas Islam Indonesia*
- Indrawan, M. I., Nasution, M. D. T. P., Adil, E., & Rossanty, Y. (2016). A Business Model Canvas: Traditional Restaurant “Melayu” in North Sumatra, Indonesia. *Bus. Manag. Strateg*, 7(2), 102-120.
- Kristanto, Prabowo Dwi. (2014). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Brebes Tahun 1997-2012*.
- Lail, Ravanel Yosandy. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2016 Dengan Menggunakan Analisis Jalur (Studi Kasus: Data Kemiskinan di Indonesia Tahun 2016)*. *Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Lestario, F. (2018). DAMPAK PERTUMBUHAN BISNIS FRANCHISE WARALABA MINIMARKET TERHADAP PERKEMBANGAN KEDAI TRADISIONAL DI KOTA BINJAI. *JUMANT*, 7(1), 29-36.
- Mustika, Made Dwi Setyadhi. (2015). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan*

*Ekonomi Di Provinsi Bali Tahun 2007-2013. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.4, No.3 September 2015.*

- Ovilia, Avinda Violita. (2018). *Pengaruh Sektor Pertanian Dan Sektor Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pringsewu Periode 2008-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.*
- Pakpahan, M. (2018). STRATEGI MEINGKATKAN MINAT BELI ULANG APTEK TERHADAP PRODUK OBAT PT NOVELL PHARMACEUTICAL LABS MEDAN. JUMANT, 6(1), 49-56.
- Pambudi, Reggi Irfan. (2016). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Artikel Ilmiah Mahasiswa 2016.*
- Pane, D. N. (2018). ANALISIS PENGARUH BAURAN PEMASARAN JASA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN TEH BOTOL SOSRO (STUDI KASUS KONSUMEN ALFAMART CABANG AYAHANDA). JUMANT, 9(1), 13-25.
- Paramita, Anak Agung Istri Diah. (2015). *Pengaruh Investasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Provinsi Bali. E-Jurnal EP Unud, 4 [10] : 1194-1218. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.*
- Ponto, Steva Olviyanti. (2015). *Analisis Korelasi Sektor Pertanian Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 15 No. 04 Tahun 2015. Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dn Bisnis. Universitas Sam Ratulangi, Manado.*
- Pramono, C. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR HARGA OBLIGASI PERUSAHAAN KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 8(1), 62-78.
- Pratama, AA Gede Krisna Pratama. (2019). *Pengaruh Kemiskinan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat. E-jurnal ekonomi pembangunan universitas udayana, vol. 8. No. 6 juni 2019.*
- Pratama Risky. (2016). *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Propinsi Sulawesi Utara. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi.*
- Purnami, Ni Made Sasih. (2016). *Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Jumlah Penduduk Miskin. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.5, No.11 November 2016.*
- Rianto, H. (2019). Produk Asuransi Syariah Prudential (Pru Link Syariah) Dalam Tinjauan Syariat Islam. AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam, 1(2).

- Rianto, H., Olivia, H., & Siregar, S. (2019). Islamic Family Financial Management. In Proceeding International Seminar on Islamic Studies (Vol. 1).
- Rossanty, Y., & PUTRA NASUTION, M. D. T. (2018). INFORMATION SEARCH AND INTENTIONS TO PURCHASE: THE ROLE OF COUNTRY OF ORIGIN IMAGE, PRODUCT KNOWLEDGE, AND PRODUCT INVOLVEMENT. *Journal of Theoretical & Applied Information Technology*, 96(10).
- Rossanty, Y., Hasibuan, D., Napitupulu, J., Nasution, M. D. T. P., & Rahim, R. (2018). Composite performance index as decision support method for multi case problem. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.29), 33-36.
- Rossanty, Y., Nasution, M. D. T. P., & Ario, F. (2018). Consumer Behaviour In Era Millennial. *Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI*.
- Romi, Syahrur. (2018). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Kota Jambi. -Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah Vol. 7. No.1. Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.*
- Rosni. (2017). *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. Jurnal unimed Vol 9 No 1 Tahun 2017.*
- Rulloh, Nasir. (2017). *Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung.*
- Rumahorbo, Restuty Anggreny. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin Makassar.*
- Rusiadi, Subiantoro N, Hidayat, R. (2014). *Metode Penelitian, Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan. Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos dan Lisrel. Cetakan Kedua. Medan: USU Press.*
- Saputra, Whisnu Adhi. (2011). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, Ipm, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.*
- Sari, Dewi Kusuma. (2011). *Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*
- Sari, Susi Roria. (2014). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Bengkulu. Universitas Bengkulu Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan.*
- Sembiring, Rahmat. (2018). *Dampak Perubahan Budaya Sosial Ekonomi Terhadap Kemiskinan Dan Kesejahteraan Pada Masyarakat Desa Pahlawan. Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik. Vol. 3 No*

1. Januari 2018. Universitas Pembangunan Panca Budi, jl. Gatot Subroto Km 4,5 Medan.

- Setiawan, A., Hasibuan, H. A., Siahaan, A. P. U., Indrawan, M. I., Rusiadi, I. F., Wakhyuni, E., ... & Rahayu, S. (2018). Dimensions of Cultural Intelligence and Technology Skills on Employee Performance. *Int. J. Civ. Eng. Technology*, 9(10), 50-60.
- Setiawan, A. (2018). PENGARUH PROMOSI JABATAN DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP SEMANGAT KERJA PEGAWAI DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 191-203.
- Siregar, Selamat. (2017). *Pengaruh Pdrb Riil Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan Dengan Variabel Intervening Pengangguran. Jurnal Ilmiah Methonomi Vol. 3 No. 2 (Juli – Desember 2017). Fakultas Ekonomi. Universitas Methodist Indonesia.*
- Sofyanto. (2015). *Analisis peran sektor pertanian dalam pembangunan daerah di Kabupaten Batang. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.*
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Susiatun, Eka. (2018). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2007-2016. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.*
- Wahed, Mohammad. (2015). *Pengaruh Luas Lahan, Produksi, Ketahanan Pangan dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Pasuruan. ESP-Vol. 7, No 1 Maret 2015*
- Wakhyuni, E. (2018). KEMAMPUAN MASYARAKAT DAN BUDAYA ASING DALAM MEMPERTAHANKAN BUDAYA LOKAL DI KECAMATAN DATUK BANDAR. *Jurnal Abdi Ilmu*, 11(1), 25-31.
- Wardana. (2017). *Potensi Dan Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Pesisir Barat. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung.*
- Waruwu, A. A. (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Stres Kerja dan Konflik Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Kepada Kinerja Pegawai Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Utara. *JUMANT*, 10(2), 1-14.